

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
AKOMODASI PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI
KELAS III SD N BANGUNREJO 2**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dyan Rismawati
NIM 12103241058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI AKOMODASI PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KELAS III SD N BANGUNREJO 2” yang disusun oleh Dyan Rismawati, NIM 12103241058 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta,
Pembimbing

02 Juni 2016

Tin Suharmini, M.Si.
NIP 19560303 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dyan Rismawati

NIM : 12103241058

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2016
Penulis



Dyan Rismawati
NIM 12103241058

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI AKOMODASI PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KELAS III SD N BANGUNREJO 2” yang disusun oleh Dyan Rismawati, NIM 12103241058 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M.Si.	Ketua Penguji		28-6-2016
Aini Mahabbati, M.A.	Sekretaris Penguji		28-6-2016
Suyatinah, M.Pd.	Penguji Utama		27-6-2016

Yogyakarta, 11 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kuasailah semua buku, tapi jangan biarkan buku menguasai Anda. Membacalah untuk hidup, bukan hidup untuk membaca.”

(Owen Meredith)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orangtua, yang senantiasa selalu memberikan do'a, dukungan dan serta kasih sayang yang tiada henti.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI AKOMODASI PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KELAS III SD N BANGUNREJO 2

Oleh
Dyan Rismawati
NIM 121032141058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2, dan 2) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2 yang berjumlah 1 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman selama proses pembelajaran. Hasil observasi partisipasi siswa pada siklus I menunjukkan subjek AA mulai antusias mengikuti pelajaran, mau bekerjasama dengan baik dan mengerjakan soal latihan bersama guru, namun siswa belum aktif membaca dan tidak konsentrasi saat mengerjakan soal latihan. Pada siklus II terjadi peningkatan, subjek AA yang sebelumnya tidak mau membaca menjadi mau membaca dan konsentrasi subjek AA selama mengerjakan soal meningkat. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dikerjakan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 17,86, kondisi awal 57,14 meningkat menjadi 75 dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 25, kondisi awal 57,14 meningkat menjadi 82,14.

Kata kunci: *anak berkesulitan belajar membaca, akomodasi, membaca pemahaman.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Akomodasi pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca di Kelas III SD N Bangunrejo 2”, dapat terselesaikan dengan lancar. Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak/ Ibu di bawah ini.

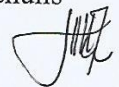
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama melaksanakan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Tin Suharmini, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.
6. Ibu Antonia Retno Sriningsih, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N Bangunrejo 2, Ibu Purwaningsih, S.Pd. selaku guru kelas III serta seluruh

guru dan karyawan SD N Bangunrejo 2 atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.

7. Siswa kelas III SD N Bangunrejo 2 yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, Mei 2016
Penulis



Dyan Rismawati
NIM 12103241058

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak berkesulitan Belajar Membaca.....	11
---	----

1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Membaca.....	11
2. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Membaca	14
B. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	16
1. Pengertian Membaca Pemahaman	16
2. Tujuan Membaca Pemahaman	18
3. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman	20
C. Akomodasi.....	21
1. Pengertian Akomodasi.....	21
2. Prinsip Akomodasi.....	25
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
E. Kerangka Pikir	30
F. Perumusan Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. <i>Setting</i> dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	36
D. Desain Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Validitas Instrumen	48
H. Teknik Analisis Data	49
I. Indikator Keberhasilan.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	50

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006 Kelas III	19
Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Berkesulitan Belajar Membaca	40
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	46
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Akomodasi	46
Tabel 6. Data Peningkatan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Tes Pra Tindakan dan Tes Paska Tindakan Siklus I	60
Tabel 7. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pra Tindakan, Paska Tindakan I, dan Paska Tindakan II.	71

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	32
Gambar 2. Desain PTK Model Kemmis & Mc. Taggart	39
Gambar 4. Grafik Nilai Paska Tindakan 1 Kemampuan Membaca Pemahaman	61
Gambar 5. Guru Memberikan Pendampingan Saat Siswa Membaca.	68
Gambar 6. Siswa Sedang Membuat <i>Mind Map</i>	70
Gambar 7. Peningkatan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Akomodasi Pra Tindakan, Paska Tindakan Siklus I, dan Paska Tindakan Siklus II	72
Gambar 8. Guru Melakukan Pendampingan Kepada Siswa	141
Gambar 9. Siswa Menyimak Video Pendukung	141
Gambar 10. Siswa Membuat <i>Mind Map</i>	142
Gambar 11. Pendampingan juga Dilakukan kepada Siswa Berkebutuhan Khusus Lain.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rancangan Program Pembelajaran.....	82
Lampiran 2. Instrumen Tes Pra Tindakan.....	108
Lampiran 3. Hasil Tes Pra Tindakan.....	110
Lampiran 4. Soal Tes Paska Tindakan I.....	111
Lampiran 5. Hasil Tes Paska Tindakan I.....	113
Lampiran 6. Soal Tes Pra Tindakan II.....	114
Lampiran 7. Hasil Tes Paska Tindakan II.....	116
Lampiran 8. Pedoman Observasi	117
Lampiran 10. Surat Keterangan Uji Ahli	134
Lampiran 11. Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.....	135
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Yogyakarta..... Dinas Perizinan	136
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	137
Lampiran 14. Raport Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas III Semester I.	138
Lampiran 15. Hasil Tes IQ.....	139
Lampiran 16. Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan anak-anak berkesulitan belajar membaca sering ditemui di sekolah-sekolah dasar baik sekolah reguler maupun sekolah inklusi. Menurut penelitian Unik Ambarwati, dkk (Pujaningsih & Unik Ambarwati, 2014: 262) diidentifikasi bahwa: a) guru selalu menjumpai 1-2 anak dengan kesulitan membaca dan hal tersebut menjadi beban bagi mereka dan b) guru mempunyai keinginan untuk menangani anak tersebut namun terkendala keterbatasan waktu. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian di negara maju yang menyatakan bahwa lebih dari 10% murid sekolah mengalami kesulitan membaca (Munawir Yusuf, 2005: 134).

Siswa dengan kesulitan belajar membaca atau disleksia menurut Bryan dan Bryan yang dikutip oleh Mercer (Mulyono Abdurrahman: 174) merupakan suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak berkesulitan belajar membaca adalah anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dan memahami isi kalimat sehingga pengalaman membaca anak rendah yang berimbas pada perbendaharaan kata dan pengetahuan umum yang rendah pula.

Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan akademik dasar yang diperlukan untuk memperoleh informasi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Anak berkesulitan belajar membaca terutama membaca pemahaman, meskipun telah mampu membaca secara mandiri namun anak tidak mengerti makna yang dibaca.

Membaca pemahaman menurut Smith (Samsu Somadayo, 2011: 9) adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Pernyataan tersebut menegaskan membaca pemahaman adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca, anak dapat memperoleh pengetahuan apabila ia mampu memahami kalimat yang dibaca. Kesulitan yang dialami oleh anak berkesulitan belajar membaca pemahaman adalah memahami isi kalimat yang dibaca. Hal tersebut akan menghambat anak untuk memahami materi pelajaran, sehingga prestasi akademik anak rendah.

Anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2 mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Anak mengalami kesulitan dalam memahami kalimat yang dibaca dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Berdasarkan hasil asesmen diketahui anak baru mampu memahami 1 kalimat sederhana dengan bantuan lisan. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan secara mandiri.

Kemampuan membaca pemahaman anak perlu ditingkatkan, terutama pada kemampuan memahami kalimat dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Kemampuan siswa yang baru mampu memahami 1 kalimat sederhana bertentangan dengan kompetensi dasar KTSP 2006 yang mengharapkan siswa yang duduk di kelas III SD dapat memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata). Pada penelitian ini diharapkan kemampuan memahami kalimat yang dimiliki oleh anak dapat meningkat dan anak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan (150-200 kata).

Kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar membaca perlu ditingkatkan karena anak harus memenuhi harapan dari kurikulum yang berlaku di sekolah. Prestasi yang rendah pada aspek akademik akan membuat anak merasa kurang percaya diri dalam pergaulannya dan anak kehilangan motivasi belajar. Siswa akan semakin sulit untuk mengejar ketertinggalannya dan hal ini akan menyulitkan anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, anak akan mengalami kesulitan di kehidupan sosialnya bila tidak mampu memahami bacaan karena hampir seluruh informasi diperoleh melalui media cetak yang mengharuskan anak mampu membaca dan memahami yang dibaca.

Pihak sekolah cukup perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan proyektor di setiap kelas dan menyediakan ruang inklusi. Guru seringkali hanya menggunakan LKS saat mengajar dan jarang memanfaatkan alat pendukung pembelajaran yang disediakan oleh sekolah.

Guru pun menyadari bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar membaca dikelas III masih rendah sehingga guru melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan meminta bantuan dari guru pendamping khusus saat siswa diberi tugas. Keberadaan guru pendamping khusus yang membantu siswa mengerjakan tugas dari guru telah mengurangi sedikit beban guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa efek negatif dari pendampingan membuat siswa bergantung kepada guru pendamping khusus dan tidak mau mengerjakan tugas saat tidak ada guru yang membantu, karena anak tidak bisa memahami instruksi tertulis meskipun mampu membacanya.

Pendampingan yang telah dilakukan belum mengarah pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Guru pendamping khusus lebih memberikan akomodasi pembelajaran pada saat pengerjaan tes, dan bila diminta oleh guru. Tidak dilakukan pendampingan di ruang sumber oleh guru khusus sehingga bila tidak ada orang yang bisa membacakan materi, soal maupun instruksi untuk siswa, mereka tidak akan mampu mengerjakan tugas dan memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui tulisan.

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru kelas telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan, akan tetapi belum mampu meningkatkan partisipasi siswa berkesulitan belajar membaca selama proses pembelajaran membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan

belajar membaca di kelas III belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III, salah satunya melalui penerapan akomodasi. Guru perlu memberikan akomodasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat berhasil. Kondisi siswa berkesulitan belajar membaca yang lemah pada persepsi visual membutuhkan akomodasi yang mengutamakan penggunaan modalitas auditori. Guru dapat menerapkan akomodasi berupa penjelasan secara lisan, praktek langsung maupun menggunakan media video bersuara. Setting *full inclusion* bagi anak berkesulitan membaca yang diterapkan di sekolah inklusi dapat dimanfaatkan oleh guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui akomodasi. Akomodasi diberikan selama proses pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.

Akomodasi menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, dalam hal ini akomodasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang menyediakan layanan yang sesuai bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pengakomodasian dapat dilakukan dengan menyesuaikan dan memodifikasi pembelajaran sedemikian rupa sesuai dengan kondisi siswa tanpa mengorbankan anak-anak yang lain (Sari Rudiwati,dkk, 2010: 188). Akomodasi dapat diterapkan tanpa mengubah tujuan kurikulum yang ingin

dicapai, sehingga anak tidak akan mengalami masalah pada jenjang pendidikan berikutnya.

Akomodasi dinilai sesuai untuk diterapkan pada siswa berkesulitan belajar spesifik, karena akomodasi akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa melalui pemilihan media dan metode mengajar yang didasarkan pada kondisi dan kemampuan siswa yang lebih dominan menggunakan modalitas auditori. Dengan diterapkannya akomodasi siswa akan lebih mudah mencapai keberhasilan mereka dalam pelajaran dan kemampuan siswa dalam hal akademik terutama membaca pemahaman akan meningkat.

Harapan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh yang dilakukan oleh Sari Rudyati, Pujaningsih, dan Unik Ambarwati (2010) yang berjudul Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terbukti akomodasi pembelajaran dapat dinyatakan layak dan efektif sebagai model dan panduan para guru SD karena hasilnya telah melebihi standar minimal yang telah ditentukan, yakni sebesar 76% atau predikat baik/efektif. Selain itu akomodasi pembelajaran juga mampu meningkatkan ABB dalam hal: 1) motivasi belajar, 2) interaksi sosial, dan 3) prestasi akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa akan berpengaruh pada prestasi siswa. Siswa dengan kesulitan belajar membaca pemahaman

akan mengalami kesulitan memahami informasi dari media cetak yang dominan diberikan oleh guru dan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Diperlukan penanganan yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar membaca, salah satunya melalui penerapan akomodasi oleh guru kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) pelaksanaan pendidikan inklusi yang belum dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, terutama dalam bidang membaca pemahaman,
- 2) guru selalu menemui anak dengan kesulitan belajar membaca di kelas tetapi belum dapat memberi akomodasi bagi siswa,
- 3) kemampuan membaca pemahaman anak mempengaruhi daya serap anak terhadap materi yang diajarkan oleh guru, terlebih bila buku teks mendominasi proses pembelajaran,
- 4) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Bangunrejo 2 masih rendah, ditunjukkan dengan tidak mampunya siswa mengerjakan soal yang berhubungan dengan bacaan secara mandiri,
- 5) siswa dengan kesulitan membaca pemahaman memiliki prestasi yang rendah di sekolah,
- 6) pemberian akomodasi pembelajaran oleh guru pendamping khusus belum mencakup dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar, melainkan hanya dalam pengerjaan tes, dan

- 7) belum dilaksanakannya akomodasi secara optimal oleh guru di kelas inklusi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, permasalahan membaca pemahaman sangat kompleks maka perlu pembatasan ruang lingkup penelitian sehingga penelitian bisa terfokus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan akomodasi yang belum optimal, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan belajar membaca.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui akomodasi pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi pada siswa berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2.

F. Manfaat Penelitian

Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam menetapkan kebijakan sebagai sekolah inklusi dalam menangani anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak berkesulitan membaca.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan saat melaksanakan pembelajaran di kelas inklusi sehingga anak berkesulitan belajar membaca dapat memperoleh pelayanan yang tepat.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka diuraikan definisi operasional, sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dari yang belum bisa menjadi bisa membaca pemahaman yang ditunjukkan dengan mampu menjelaskan kata-kata sukar, menjawab pertanyaan tentang isi

teks agak panjang (150 – 200 kata) yang dibaca secara intensif, dan memahami kalimat dalam bacaan.

2. Akomodasi adalah penyesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, dalam hal ini siswa dengan kesulitan belajar membaca. Proses pembelajaran disesuaikan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa yang dominan menggunakan modalitas auditori.
3. Siswa berkesulitan belajar membaca kelas III SD adalah siswa yang mengalami kesulitan memahami isi kalimat yang dibaca bukan dikarenakan kemampuan intelegensi yang rendah ataupun gangguan emosi, fisik, pendengaran maupun penglihatan sehingga memerlukan pelayanan khusus dalam pembelajarannya dan tergabung dalam kelompok belajar kelas III SD N Bangunrejo 2.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak berkesulitan Belajar Membaca

1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Membaca

Anak berkesulitan belajar membaca termasuk di dalam anak berkesulitan belajar spesifik. Anak berkesulitan belajar spesifik menurut IDEA (Smith & Luckasson, 1995: 245)

kesulitan belajar spesifik menerangkan semua anak yang mengalami gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang melibatkan pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan dimana gangguan yang terjadi dapat termanifestasikan menjadi kemampuan yang tidak sempurna untuk mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau mengerjakan perhitungan matematika. Yang termasuk di dalam istilah ini diantaranya gangguan perseptual, cedera otak, disfungsi minimal otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Istilah ini tidak termasuk kondisi-kondisi seperti permasalahan belajar yang penyebab utamanya adalah gangguan penglihatan, pendengaran atau motorik, retardasi mental, gangguan emosional, atau ketidakberuntungan lingkungan, budaya atau ekonomi.

Definisi tersebut menjelaskan anak berkesulitan belajar spesifik merupakan anak yang mengalami gangguan pada proses psikologis dasar, yang menyebabkan anak mengalami gangguan pada kemampuan membaca, menulis, mengeja atau perhitungan matematika. Ketidaksempurnaan pada kemampuan tersebut bukan diakibatkan karena faktor eksternal maupun tingkat intelegensi.

Definisi lain menyebutkan anak berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mereka tidak bisa melakukan pembelajaran dengan baik (Elly Sari, 2013: 19), termasuk di dalamnya disleksia, aphasia, diskalkulia, dan difraksia. Mulyono

Abdurrahman (1996: 7) menjelaskan kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam matapelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja; atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Pengertian ini, sudah termasuk di dalam pengertian yang diutarakan oleh IDEA.

Kondisi yang dialami oleh anak berkesulitan belajar spesifik tersebut menurut *Association for Children and Adult with Learning Disability (ACALD)* dalam Pujaningsih (2011: 3) diduga bersumber dari faktor neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi dan/atau kemampuan verbal dan/atau non verbal. Pernyataan ini kembali menegaskan bahwa kondisi yang dialami anak berkesulitan belajar spesifik bukan dikarenakan faktor intelegensi yang di bawah rata-rata.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas anak berkesulitan belajar spesifik dapat didefinisikan sebagai anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan akademik dasar (membaca, berhitung dan menulis), verbal dan non verbal, dengan tingkat intelegensi rata-rata hingga superior dan yang diduga disebabkan karena faktor neurologis.

Anak berkesulitan belajar membaca seperti yang telah disebutkan termasuk dalam anak berkesulitan belajar spesifik dan sering disebut dengan istilah *dyslexia*. *Dyslexia* secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata, yaitu kata *dys* yang berarti tak mampu dan *lexis* yang

berarti membaca (Shodiq A, 1998 : 2-3). Jadi, *dyslexia* dapat diartikan sebagai kondisi dimana anak tidak mampu membaca.

Pengertian lain dari international Dyslexia Association (Mercer & Pullen (2009: 176) menyebutkan bahwa:

dyslexia is a specific learning disability that is neurological in origin. It is characterized by difficulties with accurate and/or fluent word recognition and by poor spelling and decoding abilities. These difficulties typically result from deficit in the phonological component of language that is often unexpected in relation to other cognitive abilities and the provision of effective classroom instruction. Secondary consequences may include problems in reading comprehension and reduced reading experience that can impede growth of vocabulary and background knowledge.

Definisi di atas dapat diartikan: disleksia adalah kesulitan belajar spesifik yang berasal dari neurologis. Hal ini ditandai dengan kesulitan akurasi dan atau kefasihan mengenal kata dan kemampuan mengeja dan decoding yang rendah. Kesulitan ini biasanya akibat dari defisit dalam komponen *phonological* bahasa yang sering tak terduga dalam kaitannya dengan kemampuan kognitif lain dan penyediaan instruksi kelas yang efektif. Konsekuensi sekunder dapat mencakup masalah dalam membaca pemahaman dan mengurangi pengalaman membaca hal itu dapat menghambat penambahan kosakata dan pengetahuan umum. Pengertian tersebut menegaskan bahwa kesulitan belajar membaca atau disleksia tidak disebabkan oleh faktor eksternal, tetapi karena faktor neurologis.

Kesulitan belajar membaca menurut Bryan dan Bryan (Mulyono Abdurrahman, 1996: 174) merupakan suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan

komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak berkesulitan belajar membaca adalah anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dan memahami isi kalimat sehingga pengalaman membaca anak rendah yang berimbas pada perbendaharaan kata dan pengetahuan umum yang rendah.

2. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Membaca

Karakteristik anak berkesulitan belajar membaca terdapat di dalam karakteristik anak berkesulitan belajar spesifik. Menurut Sutjihati Somantri (2012: 199 – 120) karakteristik setiap anak berkesulitan belajar berbeda-beda:

- a) menunjukkan masalah pada aspek kognitif (membaca, berhitung, bahkan berpikir),
- b) memiliki masalah dalam aspek sosial (hubungan dengan orang lain, konsep diri, dan perilaku-perilaku yang tak layak,
- c) bermasalah dalam aspek bahasa (sulit mengekspresikan diri secara lisan maupun tertulis), dan
- d) bermasalah dalam aspek motorik.

Berdasarkan pendapat tersebut, karakteristik anak berkesulitan belajar diantaranya adalah anak memiliki kesulitan atau kemampuan yang rendah pada aspek kognitif (membaca, berhitung, berpikir). Kemampuan yang rendah pada aspek kognitif sering kali disertai dengan kemampuan sosial yang rendah. Kegagalan yang berulang kali dirasakan oleh anak membuat konsep diri anak rendah dan sering kali melakukan perilaku yang tidak layak seperti berlari-lari di kelas atau ramai di kelas untuk menghindari dari tugas.

Anak berkesulitan belajar terkadang juga bermasalah dalam aspek bahasa, misalnya anak yang mengalami kesulitan menulis dia akan mengalami kesulitan saat diminta mengeskpresikan perasaannya melalui tulisan. Anak berkesulitan belajar juga mengalami masalah pada aspek motorik, bila kemampuan persepsi visual anak rendah anak akan mengalami kesulitan misanya dalam koordinasi tangan dan indera penglihatan.

Lebih khusus lagi Mercer (Mulyono abdurrahman, 1996: 175) mengelompokkan karakteristik kesulitan belajar membaca dalam empat kelompok, yaitu: a) kebiasaan membaca, b) kekeliruan mengenal kata, c) kekeliruan pemahaman, dan d) gejala-gejala serbaneka. Kebiasaan membaca anak berkesulitan belajar membaca tidak wajar. Mereka sering berhenti di tengah-tengah bacaan saat sedang membaca atau meloncati beberapa kata. Sering kali anak juga mengalami omisi saat membaca, dan biasanya kebiasaan membaca ini berpola. Kekeliruan mengenal kata saat membaca biasanya terjadi karena kemampuan persepsi arah atau pun bentuk yang rendah sehingga salah mengenal huruf. Kekeliruan pemahaman sering ditunjukkan dengan banyaknya kesalahan saat menjawab pertanyaan terkait bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita. Gejala-gejala lain juga ditunjukkan oleh mereka, seperti membaca dengan intonasi yang monoton, tidak memperhatikan tanda baca, dan menunjuk kata saat membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa memang benar kesulitan belajar membaca pemahaman merupakan salah satu karakterisitik

dari kesulitan belajar membaca. Karakteristik kesulitan belajar membaca pemahaman sebagai berikut: a) tidak bisa mengurutkan jalan cerita bacaan yang telah dibaca, b) melakukan banyak kesalahan dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan bacaan, dan c) tidak dapat menemukan tema dari bacaan.

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang meliputi proses fisik dan psikologis (Sri Wahyuni, 2012: 33). Proses fisik di dalam membaca adalah pada saat anak mengucapkan kata atau kalimat yang dibaca. Sedangkan proses psikologis dalam membaca adalah pada saat anak menerima stimulus berupa huruf lalu mempersepsikan huruf sehingga anak merangkai huruf tersebut menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Pengertian membaca menurut Martinis Yamin (2007: 106), yaitu:

membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui menjadi pengetahuan siswa kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak serta dalam pengambilan keputusan.

Penjelasan ini menerangkan bahwa membaca merupakan aktivitas verbal untuk memperoleh informasi sehingga menjadi pengetahuan yang dapat dipergunakan dalam menganalisis, berfikir dan mengambil keputusan.

Dapat ditegaskan membaca adalah suatu proses fisik dan psikologis yang bertujuan mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal untuk

diketahui menjadi pengetahuan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Agar anak mampu mengambil keputusan, maka anak harus mampu memahami isi bacaan terlebih dahulu. Kemampuan membaca pemahaman sangat berpengaruh dalam hal ini.

Membaca pemahaman menurut Hallahan dan Kauffman (2006: 183) adalah sebagai berikut:

“the ability to understand what one has read. Reading comprehension refers to the ability to gain meaning from what one has read. In other words, reading too slowly or in a halting rather manner interferes with a person’s ability to comprehend text. “

Definisi ini mempunyai arti bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memperoleh makna yang dibaca. Anak tidak sekedar membaca, tetapi anak juga harus memahami apa yang ia baca.

Membaca pemahaman menurut Smith (Samsu Somadayo, 2011: 9) adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Pernyataan tersebut menegaskan membaca pemahaman adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dibaca dan memperoleh pengetahuan.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 368) diantaranya adalah ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan dan menyenangkan hati. Berdasarkan pendapat di atas diketahui dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, kebahagiaan dan tentunya akan menjadi pengetahuan.

Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman (1996: 182) tujuan dari membaca pemahaman untuk anak SD adalah anak memahami isi bacaan yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menjawab berbagai pertanyaan yang sesuai dengan data dalam bacaan. Pendapat tersebut menegaskan bahwa apabila anak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, maka anak telah mencapai tujuan dari membaca pemahaman.

Ekwall seperti dikutip oleh Hargrove dan Poteet (Mulyono Abdurrahman, 1996: 182) menuliskan ada 7 tujuan yang ingin dicapai dalam membaca pemahaman yaitu:

- a) mengenal ide pokok suatu bacaan,
- b) mengenal detail yang penting,
- c) mengembangkan imajinasi visual,
- d) meramalkan hasil,
- e) mengikuti petunjuk,
- f) mengenal organisasi karangan, dan
- g) membaca kritis.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari membaca pemahaman yang pertama adalah mengenal ide pokok suatu bacaan yakni anak mampu membaca teks bacaan dan mengetahui ide pokok dari setiap paragraf yang ia

baca. Tujuan ke dua yaitu mengenal detail yang penting, yang termasuk di dalam detail penting dalam bacaan yaitu 5W+1H (*who, what, when, where dan how*). *Who* adalah siapa tokoh yang ada dalam bacaan, *what* adalah peristiwa apa yang terjadi di dalam bacaan, *when* adalah kapan peristiwa tersebut terjadi, *where* adalah dimana peristiwa tersebut berlangsung, sedangkan *how* adalah bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut. Tujuan yang ke tiga adalah mengembangkan imajinasi visual, yakni selama membaca teks anak membayangkan secara visual kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam teks yang ia baca. Tujuan ke empat yaitu meramalkan hasil, yakni anak mampu menebak kelanjutan dari peristiwa dalam teks yang dibaca. Kelanjutan peristiwa harus sesuai dengan peristiwa yang terjadi sebelumnya.

Sedangkan tujuan ke lima adalah mengikuti petunjuk, dimana anak membaca teks petunjuk, dan mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan petunjuk yang telah dibaca. Tujuan yang terakhir adalah mengenal organisasi karangan, dan membaca kritis.

Sedangkan tujuan membaca pemahaman yang terdapat dalam kurikulum KTSP 2006 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 120) yang tertuang dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar kelas III SD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006 Kelas III

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi	Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dari (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa tujuan dari membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah agar anak mampu memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan tentang isi teks yang dibaca.

3. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

McLaughlin dan Allen (Farida Rahim, 2008: 3-4) menjabarkan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman merupakan proses menumbuhkan rasa sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca suatu materi pelajaran secara profesional dan tepat akan mempengaruhi belajar siswa menjadi lebih baik.
- d. Bagi pembaca yang berperan aktif dalam proses membaca akan memiliki pemahaman yang baik.
- e. Dalam membaca sebaiknya terjadi dalam suatu konteks yang bermakna.
- f. Siswa banyak menemukan manfaat kegiatan membaca dari berbagai teks bacaan pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan penguasaan kosa kata siswa dalam suatu pelajaran mempengaruhi pemahaman mereka.
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor penting pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca harus diajarkan secara baik dan benar.
- j. Asesmen yang dinamis dapat memberi informasi pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditegaskan bahwa prinsip membaca pemahaman adalah membaca pemahaman merupakan proses menumbuhkan rasa sosial, membaca pemahaman akan menjadi lebih mudah bagi siswa apabila guru dapat menerapkan strategi yang tepat serta memberikan akomodasi yang tepat bagi siswa. Asesmen juga diperlukan dalam membaca pemahaman agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru dapat membacakan suatu materi pelajaran dengan tepat dan

profesional, tetapi keaktifan siswa dalam membaca juga harus ada, sehingga siswa akan lebih bisa memaknai tulisan yang dibaca dan belajar siswa akan lebih baik.

Selain itu Brown (Samsu Somadoyo, 2011: 16) juga mengungkapkan bahwa prinsip pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Pernyataan ini kembali menegaskan bahwa keaktifan pembaca dalam proses membaca dapat meningkatkan pemahaman pembaca seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

C. Akomodasi

1. Pengertian Akomodasi

Akomodasi menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, dalam hal ini akomodasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang menyediakan layanan yang sesuai bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Akomodasi dapat diartikan sebagai perubahan berupa penyesuaian dan modifikasi yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya (Pujaningsih, 2010: 200). Penyesuaian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, khususnya anak berkesulitan belajar membaca pemahaman.

Pengakomodasian dapat dilakukan dengan menyesuaikan dan memodifikasi pembelajaran sedemikian rupa sesuai dengan kondisi siswa tanpa mengorbankan anak-anak yang lain (Sari Rudiwati, dkk, 2010: 188).

Apabila akomodasi diberikan di kelas besar guru dapat memberikan materi pelajaran yang sama dengan siswa lainnya tetapi dengan cara penyampaian yang lebih mudah dipahami oleh siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman di dalam kelas. Akomodasi dapat diterapkan tanpa mengubah tujuan kurikulum yang ingin dicapai, sehingga anak tidak akan mengalami masalah pada jenjang pendidikan berikutnya.

Cakupan akomodasi dalam pembelajaran menurut Torey (Sari Rudiwati, dkk, 2010: 190) yaitu: a) materi dan cara pengajaran, b) tugas dan penilaian di kelas, c) tuntutan waktu dan penjadwalan, d) lingkungan belajar, dan e) penggunaan sistem komunikasi khusus.

Berdasarkan pendapat di atas, akomodasi dalam pembelajaran meliputi pertama, materi dan cara pengajaran yakni, guru menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan anak dan menyampaikannya dengan cara yang paling mudah untuk dimengerti oleh anak. Ke dua tugas dan penilaian kelas, dalam pemberian tugas disesuaikan dengan kemampuan anak dan kriteria penilaian juga lebih rendah atau dapat melihat dari aspek selain akademis. Ke tiga tuntutan waktu dan penjadwalan, yakni anak dapat diberikan waktu lebih saat mengerjakan tugas atau ujian. Ke empat lingkungan belajar, lingkungan belajar dikondisikan sedemikian rupa sehingga memudahkan anak saat belajar, misalnya anak low vision ditempatkan di depan. Sedangkan untuk yang ke lima yaitu penggunaan sistem komunikasi khusus, seperti bahasa isyarat maupun braille, akan tetapi pada penelitian ini tidak diterapkan karena

anak berkesulitan belajar membaca dapat berkomunikasi dengan baik tanpa spesifikasi bahasa tertentu.

Bentuk akomodasi untuk siswa juga harus diperhatikan. Fahsl (Pujaningsih, 2011: 12) mengemukakan akomodasi yang diperuntukkan secara khusus untuk membantu ABB mengerjakan soal-soal matematika, yaitu:

- a) *organization*,
- b) *highlighting*,
- c) *fact charts*,
- d) *calculators*,
- e) *manipulatives*,
- f) *time management*,.
- g) *class presentations*,
- h) *assignments*, dan
- i) *assessments*,

Pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, pertama *organization*, yakni penggunaan petak-petak dengan garis bantu yang membantu anak dalam proses mengerjakan soal berhitung. Ke dua *highliting* yakni penghitungan yang memerlukan penyimpanan pada puluhan, ratusan dapat dibantu dengan memberi tanda tertentu. Ke tiga *fact charts*, keterbatasan memori pada ABB dapat dibantu dengan tabel perhitungan. Perhitungan yang sudah dihapal dapat diblok hitam untuk menghindari ketergantungan. Ke empat *calculators*, fungsi penggunaan kalkulator hampir sama dengan tabel perhitungan. Ketergantungan pada anak dapat diantisipasi dengan aturan penggunaan kalkulator yang dibatasi, misal: untuk mengecek hasil pekerjaan. Ke lima *manipulatives*, penandaan pada simbol operasi hitung maupun

pemberian lingkaran pada perintah soal dapat digunakan untuk mengingatkan anak.

Ke enam, *time management* yakni penentuan waktu yang dipergunakan untuk mengerjakan soal oleh anak dapat membantu mereka mengelola waktu dalam mengerjakan tugas. Ke tujuh, *class presentations* yaitu penggunaan media visual maupun auditori dapat membantu anak memahami materi dari berbagai sensori. Berkeliling kelas dapat mengurangi kecenderungan anak untuk beralih fokus pada saat PBM berlangsung. Pengelompokan anak disarankan dengan memberikan pembagian tugas yang jelas pada masing-masing anggota kelompok. Ke delapan *assignments* yaitu pengurangan kualitas maupun kuantitas soal dapat dilakukan. Pemberian lembar soal yang dipenuhi oleh gambar dapat meningkatkan minat anak (kecuali pada anak dengan gangguan perhatian). Terakhir yaitu *assessments*, pengerjaan ulangan dapat dimodifikasi dengan observasi langsung pada saat mengerjakan ulangan sehingga diketahui pemahaman tentang materi.

Beberapa akomodasi yang diperuntukkan pada pelajaran matematika tersebut dapat pula diterapkan pada matapelajaran membaca pemahaman. Misalnya, *highlighting* (pemberian tanda), *class presentations*, *fact charts*, *time management*, dan *manipulatives*. *Highlighting* dapat diberikan pada saat pembelajaran membaca pemahaman, guru dapat memberikan tanda pada kata atau kalimat yang menjadi tema dari bacaan. *Class presentations* dilakukan dengan menyampaikan materi bacaan dengan media visual dan auditori, misalnya menggunakan video dan memberikan penjelasan secara lisan. *Fact*

charts dalam membaca pemahaman juga dapat diterapkan dengan membuat tabel kata-kata kunci yang sering terdapat dalam pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. *Time management* juga perlu diterapkan agar siswa dapat mengelola waktu dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan yang dibaca. Penerapan *manipulatives* dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda lingkaran pada kata kunci pertanyaan di soal.

2. Prinsip Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu penjabaran dari pembelajaran adaptif.

Prinsip akomodasi juga terdapat dalam pembelajaran adaptif.

Prinsip pembelajaran adaptif menurut Elly Sari M. (2013: 84-88) beserta penjabarannya, yaitu:

- a) kesempatan belajar,
- b) motivasi,
- c) latar/konteks,
- d) keterarahan,
- e) menyenangkan,
- f) hubungan sosial,
- g) belajar sambil bekerja, dan
- h) individualisasi dan menemukan.

a. Kesempatan Belajar

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan mealui proses mengamati, mengeksplorasi, menilai, dan menanggapi sehingga berdampak pada perubahan pada peserta didik dalam pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan yang berguna untuk peserta didik (Elly Sari M, 2013: 84).

Guru memberikan fasilitas dan akomodasi yang sesuai dengan kondisi,

kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dengan hasil optimal. Siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman pada penelitian ini memiliki modalitas auditori dan kinestetik yang baik, sehingga akomodasi yang diberikan misalnya adalah penggunaan video bersuara, penjelasan secara lisan dan memperagakan langsung.

b. Motivasi

Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Elly Sari M, 2013: 84). Motivasi harus diberikan oleh guru agar siswa tidak mudah menyerah dalam belajar membaca pemahaman. Pemberian motivasi dapat diterapkan melalui metode *token economy*, yang didalamnya tersapat *reinforcement* positif dan kontrak belajar. Sebisa mungkin menghindari pemberian hadiah dalam bentuk uang atau makanan yang ditujukan sebagai pemberian motivasi.

c. Latar/konteks

Guru perlu mengenal peserta didik secara mendalam (Elly Sari M, 2013: 85). Oleh karena itu, diperlukan asesmen terlebih dahulu dalam menyusun akomodasi yang akan diterapkan ke dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, dengan melakukan asesmen guru dapat mengetahui latar belakang siswa sehingga pemilihan media akomodasi dapat sesuai dengan minat dan kondisi lingkungan siswa.

d. Keterahan

Pembelajaran adaptif begitu pula dengan akomodasi harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari akomodasi dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

e. Menyenangkan

Akomodasi pembelajaran yang diberikan dapat disesuaikan dengan minat siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

f. Hubungan Sosial

Guru harus bisa menciptakan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan lingkungan (Elly Sari M, 2013: 87). sebisa mungkin akomodasi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan interaksi positif antar peserta didik dan guru.

g. Belajar Sambil Bekerja

Agar peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna maka pembelajaran bukan hanya untuk *learning to know* tapi juga *learning to do* (Elly Sari M, 2013: 87). Akomodasi dapat diberikan melalui percobaan secara langsung, mengamati, merasakan dan lain sebagainya. Belajar membaca pemahaman dapat dilakukan dengan melakukan secara langsung, misalnya memahami sebuah teks cerita dengan bermain peran.

h. Individualisasi dan Menemukan

Guru perlu mengenal sampai mana kemampuan siswa sehingga setiap kegiatan pembelajaran masing-masing siswa mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai. Guru juga perlu menerapkan strategi yang dapat merangsang anak untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menemukan adalah sebuah proses panjang agar anak dapat mengetahui, memahami dan menyakini sehingga apa yang mereka temukan akan melekat dalam *long term memory* (Elly Sari M, 2013: 88).

Pendapat lain menyebutkan bahwa pelaksanaan akomodasi pembelajaran tetap mengacu pada dua prinsip pembelajaran pendidikan khusus (PKKh) yang disampaikan oleh Chole dan Chan (Pujaningsih, 2010: 200) yaitu keberhasilan yang disegerakan dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan pada anak. Sehingga dapat ditegaskan bahwa prinsip akomodasi adalah mengsegerakan keberhasilan siswa dan menghindarkan siswa dari kegagalan.

Ditegaskan kembali oleh Chole dan Chan (Pujaningsih, 2010: 200) bahwa metode dalam PKKh akan efektif diterapkan di kelas reguler apabila disesuaikan dengan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan, prinsip lain dari akomodasi adalah adanya metode mengajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa prinsip akomodasi adalah memberikan kesempatan belajar kepada siswa berkebutuhan khusus (dalam penelitian ini adalah anak berkesulitan belajar spesifik), guru yang

selalu memotivasi anak untuk aktif belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tujuan yang jelas dan terarah, menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, materi yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa dapat berhasil dalam pembelajaran dan terhindar dari kegagalan.

Penerapan akomodasi diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk membuat anak lebih mudah memahami isi bacaan dan menghindarkan anak dari kegagalan, tanpa mengurangi target dalam proses pembelajaran pada umumnya.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terkait tentang penerapan akomodasi salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari Rudyati, Pujaningsih, dan Unik Ambarwati (2010) yang berjudul Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terbukti akomodasi pembelajaran dapat dinyatakan layak dan efektif sebagai model dan panduan para guru SD karena hasilnya telah melebihi standar minimal yang telah ditentukan, yakni sebesar 76% atau predikat baik/efektif.

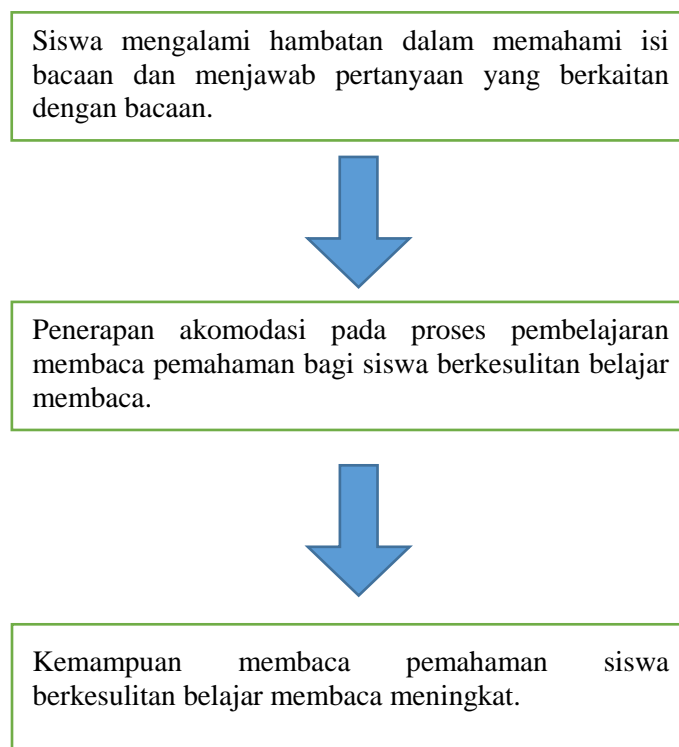
Keberhasilan penelitian di atas membuat peneliti ingin melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui akomodasi. Penelitian ini akan menerapkan akomodasi pada pembelajaran membaca pemahaman. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca.

E. Kerangka Pikir

Anak berkesulitan belajar membaca adalah anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dan memahami isi kalimat sehingga pengalaman membaca anak rendah yang berimbas pada perbendaharaan kata dan pengetahuan umum yang rendah. Penelitian ini memfokuskan pada kesulitan memahami bacaan atau membaca pemahaman yang dialami oleh anak berkesulitan belajar membaca di kelas III. Kesulitan yang dialami oleh anak adalah sulit memahami kalimat dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan (150-200 kata). Anak diketahui mampu membaca kalimat secara mandiri, akan tetapi anak baru bisa memahami satu kalimat sederhana yang dilisankan, kemampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan juga masih rendah. Kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar membaca di kelas III berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dalam bidang pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar membaca perlu ditingkatkan agar anak mampu mencapai tujuan kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga anak tidak akan mengalami masalah pada jenjang pendidikan berikutnya, dengan mampu memahami kalimat anak tidak akan mengalami kesulitan menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman anak berkesulitan belajar membaca dapat dilakukan melalui akomodasi.

Akomodasi adalah penyesuaian atau modifikasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, dalam hal ini siswa dengan kesulitan belajar membaca dengan menyesuaikan dan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca. Pelaksanaan akomodasi yang menyesuaikan dan memodifikasi pembelajaran sedemikian rupa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa berkesulitan belajar membaca tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam hal ini adalah memahami bacaan (150-200 kata). Akomodasi yang dilakukan yaitu dalam: 1) pemberian materi dan cara pengajaran, 2) tugas dan penilaian di kelas, 3) tuntutan waktu dan penjadwalan, dan 4) lingkungan belajar. Siswa berkesulitan belajar membaca pada penelitian ini mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Kondisi siswa menurut hasil tes IQ menunjukkan adanya kelemahan pada persepsi visual, dan berdasarkan pengamatan siswa lebih dominan menggunakan modalitas auditori. Sesuai dengan kondisi siswa yang telah dipaparkan di atas, bentuk akomodasi akan mengutamakan pemanfaatan auditori dan praktik, seperti penjelasan secara lisan, video bersuara dan bermain peran. Akomodasi yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar membaca tanpa mengganggu kepentingan siswa pada umumnya di kelas.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori peneliti mengajukan hipotesis, yaitu: melalui akomodasi dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dave Ebbut dalam Zainal Arifin (2011: 97) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut. Penelitian tindakan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas. Guru kelas dianggap telah mengenal kondisi dan berpengaruh paling besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 82) penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sistematis melalui tindakan nyata dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, guru kelas sebagai pemberi tindakan dan peneliti sebagai asisten guru. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi masalah membaca pemahaman pada siswa berkesulitan belajar membaca dan memecahkan masalah kemampuan membaca pemahaman yang rendah pada siswa berkesulitan belajar membaca

kelas III SD N Bangunrejo 2. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2.

B. *Setting* dan Waktu Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD N Bangunrejo 2. SD Negeri Bangunrejo 2 merupakan salah satu Sekolah Dasar Inklusi di Yogyakarta yang berada di RW 13 Bangunrejo, Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang kami lakukan, di SD Negeri Bangunrejo 2 yang beralamat di Bangunrejo, Kricak, Tegalrejo. Berdirinya SD Bangunrejo 2 pada tahun 1980 dengan status sekolah negeri dan tanah milik pemerintah. Luas tanah sekolah yakni 1.183 m² dan luas bangunan 481 m² dengan status tanah milik sendiri. Nomor Induk Sekolah yakni 100130 dan NSS yakni 101046005018.

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik adalah 16 pendidik yang terdiri dari Kepala Sekolah, 7 tenaga pendidik PNS, dan 8 tenaga pendidik honorer. Guru pendamping khusus yang disediakan oleh sekolah berjumlah 5 guru dan beberapa orangtua siswa juga mempekerjakan guru pendamping khusus mandiri.

Sebagai sekolah inklusi, pihak sekolah tidak pernah menolak anak berkebutuhan khusus yang ingin bersekolah di SD Negeri Bangunrejo 2. Jumlah seluruh siswa yang bersekolah di SD Bangunrejo 2 adalah 152 siswa,

dimana 64 siswa merupakan anak berkebutuhan khusus. Jenis anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SD Negeri Bangunrejo 2 diantaranya adalah anak tunagrahita, tunadaksa, tunarungu dan anak berkesulitan belajar.

Keseluruhan jumlah ruang yang terdapat di SD Negeri Bangunrejo 2 yakni 18 ruang yang terdiri dari ruang kepala sekolah dan guru yang menjadi satu, 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, mushola, ruang sumber, ruang penjaga sekolah, gudang dan kamar mandi. Fasilitas yang terdapat di setiap ruang kelas adalah meja, kursi, papan tulis, rak atau loker, proyektor, dan kipas angin.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas III. Gambaran ruang kelas III di SDN Bangunrejo 2 secara fisik terdiri dari 1 meja guru, 1 kursi guru, 8 meja siswa dan 16 kursi siswa. Terdapat dua papan serta dilengkapi dengan proyektor dan kipas angin. Terdapat 16 siswa yang terdaftar di kelas III yang terdiri dari 8 siswa reguler dan 8 siswa berkebutuhan khusus. Subjek yang dipakai pada penelitian ini adalah siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman kelas III dengan jumlah 1 siswa.

Pembelajaran membaca pemahaman pada penelitian dilakukan pada saat jadwal pelajaran bahasa Indonesia dan diberikan kepada siswa dengan menerapkan akomodasi. Materi membaca pemahaman menurut kurikulum yang berlaku di sekolah seharusnya telah dapat dikuasai oleh siswa pada kelas III, namun selama peneliti melakukan observasi diketahui bahwa sebagian besar siswa khususnya siswa berkesulitan belajar membaca mengalami

kesulitan dalam memahami bacaan. Peneliti memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di kelas dan menggunakan media yang menunjang pembelajaran. Pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi ini dilakukan di dalam kelas bersama dengan siswa-siswa yang lain.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua bulan termasuk pengurusan perizinan penelitian hingga penulisan laporan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu	Kegiatan
Minggu I dan II	Mengurus perizinan
Minggu III	Mengadakan persiapan, menghubungi guru dan siswa untuk pre-test.
Minggu IV	Siklus I
Minggu V	Post-test I dan melakukan refleksi
Minggu VI	Siklus II
Minggu VII	Post-test II dan melakukan refleksi
Minggu VIII	Penulisan laporan

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa berkesulitan belajar membaca kelas III di SD Negeri Bangunrejo 2 yang berjumlah 1 siswa. Identitas subjek dan karakteristiknya adalah sebagai berikut.

1. Identitas Subjek

Nama :AA

Usia : 9 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Klasifikasi Ketunaan : Anak Berkesulitan Belajar Membaca

2. Karakteristik Fisik dan Akademik

AA merupakan siswa berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2. Berdasarkan data observasi dan dokumentasi diketahui bahwa AA telah mampu membaca kalimat secara mandiri meskipun liris dan lamban. Selain itu diketahui pula bahwa kemampuan menulis AA sudah cukup baik, akan tetapi AA masih membutuhkan bantuan untuk mengoreksi tulisannya. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas. Modalitas indra yang dominan dimiliki siswa auditori sehingga akomodasi yang diberikan akan memanfaatkan kemampuan auditori yang dimiliki siswa dan praktik langsung, seperti menggunakan video bersuara, penjelasan lisan dan bermain peran. Kemampuan membaca pemahaman AA masih rendah. Hal ini terlihat dari tidak mampunya AA mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan dan tidak mampu menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca.

Kondisi fisik subjek AA sama dengan siswa lain di kelas. AA tidak memiliki cacat fisik, meskipun fisik AA termasuk kecil akan tetapi AA tidak memiliki kesulitan dalam aspek motorik kasar. Kemampuan motorik halus siswa sama dengan siswa lain di kelas.

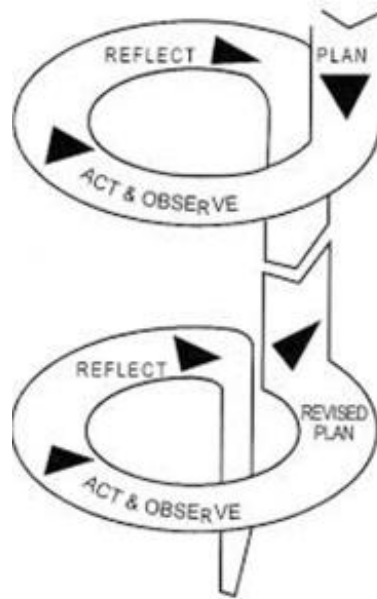
3. Karakteristik Sosial

Subjek AA merupakan anak yang pendiam bila bertemu dengan orang baru. Di dalam kelas AA dapat berinteraksi dengan teman-teman sekelas dan lingkungan sekitarnya akan tetapi AA terkadang terlihat murung dan suasana hati AA juga mudah berubah. AA sering mengganggu teman-temannya ketika AA merasa kesulitan menyelesaikan tugas dari guru. Sering kali AA meminta izin ke kamar mandi untuk menghindar dari tugas.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas III SD N Bangunrejo 2. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mac Taggart dengan dua siklus.

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Desain PTK Model Kemmis & McTaggart
(dalam Suharmini Arikunto,dkk,2006:16)

Desain peneitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart dalam Sukardi (2003:214) terdiri dari empat tahap di setiap siklus, yaitu: 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan atau tindakan (*act*), 3) pengamatan (*observe*) dan 4) refleksi (*reflect*).

1. Perencanaan (*plan*)

- a. Menentukan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian pembelajaran membaca pemahaman. Penetapan indikator didasarkan pada saran dan rekomendasi dari guru kelas III dengan mempertimbangkan kemampuan siswa di kelas III. Kompetensi Dasar dan Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Berkesulitan Belajar Membaca.

Kompetensi Dasar	Indikator
Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dari (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjelaskan kata sukar. 2. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. 3. Siswa mampu memahami kalimat dalam bacaan.

- b. Membuat RPP sesuai dengan materi membaca pemahaman dengan pembeajaran akomodatif. Pemilihan bentuk akomodasi pembelajaran didiskusikan bersama guru kelas dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, minat dan modalitas yang dominan pada siswa. RPP membaca pemahaman mengacu pada silabus bahasa Indonesia di kurikulum yang berlaku di sekolah.
- c. Memberikan penjelasan kepada guru tentang pelaksanaan akomodasi pada pembelajaran membaca pemahaman.
- d. Mengkonsultasikan kisi-kisi tes pratindakan kepada guru. hasil dari tes pratindakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal siswa berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2 sebelum diberikan tindakan.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi. Menyiapkan pedoman wawancara guru. Menyiapkan rancangan tes kemampuan membaca pemahaman berupa butir soal untuk evaluasi.

- f. Menetapkan waktu pelaksanaa penelitian, penelitian dilakukan sebanyak 5 pertemuan (3 pertemuan siklus I dan 2 pertemuan siklus II).
- g. Menyiapkan bahan teks bacaan.
- h. Membuat indikator keberhasilan siswa yaitu 70. Siswa dapat dikategorikan mampu bila skor pencapaian pada kemampuan membaca pemahaman sebesar 70. Kriteria ini disesuaikan dengan angka kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah.

4. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan akomodasi sesuai RPP yang telah disusun oleh peneliti. Guru dan peneliti bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi. Pelaksanaan atau tindakan dibagi dalam beberapa tahap yaitu: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Kegiatan diawali dengan mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi, dan mengatakan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti diisi dengan menjelaskan materi membaca pemahaman melalui akomodasi. Saat menjelaskan materi guru memberikan akomodasi pembelajaran yang telah disepakati dan disusun di RPP. Akomodasi pembelajaran juga diberikan saat evaluasi

harian. Bentuk akomodasi yang diberikan adalah guru membagi seluruh siswa di kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Guru meminta anak-anak membaca teks bacaan secara bergantian dengan ditunjuk. Setiap satu kalimat yang telah dibaca oleh anak langsung diterangkan secara lisan oleh guru. Digunakan pula *highlighting*, guru menyebutkan kata yang harus diberi tanda oleh para siswa (yang berkaitan dengan soal), guru juga memutar video edukatif yang berkaitan dengan bacaan dan menggunakan media tertentu. Setelah selesai mengerjakan, bersama-sama dengan guru siswa membuat *fact table* yang berisi kata-kata kunci berdasarkan bacaan dan soal yang telah dikerjakan. Sedangkan bentuk akomodasi pada saat pelaksanaan evaluasi berupa penambahan waktu mengerjakan, penggunaan bantuan *fact table* dan pembacaan soal untuk anak yang belum lancar membaca.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan diakhiri dengan *recall* materi yang telah dipelajari pada saat itu. Akomodasi yang dapat diberikan berupa menanyakan pertanyaan secara verbal dan siswa menjawab juga secara verbal.

5. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, aktivitas guru dan siswa, kesesuaian rencana pembelajaran yang disusun

dengan pelaksanaan, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman yang dilaksanakan melalui akomodasi.

6. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi (Sukardi, 2003: 213). Refleksi dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas tentang hasil yang muncul setelah tindakan pada siklus I. Hambatan-hambatan yang ditemui selama siklus I juga didiskusikan untuk mencari solusi yang logis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil refleksi penting sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi di siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes kemampuan membaca pemahaman dan observasi sebagai metode utama dan dilengkapi dengan teknik dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharmini Arikunto, 2002: 127). Teknik tes pada penelitian digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Tes ini dilakukan sebelum penerapan akomodasi dengan membaca bacaan sederhana dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan.

Anak berkesulitan belajar membaca akan melakukan *post test* setelah penerapan akomodasi selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Tes yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan pada saat pretest.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011: 231). Agar metode observasi bisa terlaksana lebih efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen.

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar siswa, keaktifan siswa, kesesuaian proses belajar-mengajar dengan RPP. Observasi ini dilakukan secara langsung di dalam kelas selama pembelajaran membaca berlangsung.

Observasi partisipan juga dilakukan pada saat proses pembelajaran. Peneliti membantu guru kelas dalam penerapan akomodasi dalam

pembelajaran membaca pemahaman. Dengan penelitian melalui observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2010: 204).

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharmini Arikunto (2002: 135) berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi bertujuan untuk mencari informasi-informasi tertulis mengenai subjek penelitian, seperti identitas subjek, hasil tes IQ, serta digunakan untuk membantu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Tes kemampuan membaca pemahaman berupa tes menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi detail bacaan kriteria penilaian sesuai yang telah ditentukan.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah Soal
	C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Penerapan	
1. Dapat menjelaskan makna kata sukar dalam bacaan.	1, 2, 3, 4,			4
2. Dapat menjawab pertanyaan bacaan.		5, 6, 7, 8, 9, 10		6
3. Dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam kalimat.			11, 12, 13, 14, 15	5
				15

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan penerapan akomodasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pedoman observasi ini digunakan sebagai acuan oleh peneliti saat mengamati aktivitas pembelajaran antar siswa dan guru.

Kisi-kisi pedoman observasi penerapan akomodasi dalam pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Akomodasi.

No.	Variabel	Subvariabel	Komponen	Indikator	No.	Jumlah
1.	Pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi	Guru	a. Kegiatan Awal	1) Membuka pembelajaran dengan salam, doa dengan sikap hangat dan memberikan kenyamanan	1	1
				2) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran	2	1
				3) Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar-mengajar dilakukan.	3	1
				4) Guru melakukan aperssepsi.	4	1
			b. Kegiatan inti	1) Guru menerangkan materi pelajaran dengan metode tertentu sehingga siswa lebih mudah memahami.	5	1
				2) Pembelajaran berjalan	6	1

				sesuai RPP yang telah disusun.		
				3) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang.	7	1
				4) Guru membagi tugas setiap siswa. Di setiap kelompok kecil terdapat satu siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik.	8	1
				5) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa di dalam satu kelompok untuk bergantian membaca teks bacaan setiap dua kalimat.	9	1
				6) Guru membantu siswa memberikan tanda pada kata-kata kunci di soal.	10	1
				7) Guru memutar video yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman.	11	1
				8) Guru membimbing siswa membuat daftar kata-kata kunci berdasarkan cerita yang telah dibaca.	12	1
				9) Siswa mengerjakan soal membaca pemahaman dengan menggunakan daftar kata-kata kunci.	13	1
			c. Kegiatan penutup	1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran membaca pemahaman.	14	1
2.		Siswa	a. Keaktifan siswa selama pelajaran berlangsung.	1) Siswa aktif selama pembelajaran.	15	1
			b. Perhatian siswa selama pelajaran.	2) Konsentrasi mengikuti pelajaran.	16	1
			c. Minat siswa dalam belajar.	3) Antusias dalam belajar.	17	1
			d. Interaksi dengan siswa lain	4) Bekerjasama dengan baik.	18	1
			e. Tanggapan terhadap pertanyaan dari guru.	5) Tanggap terhadap pertanyaan guru.	19	1

G. Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian adalah tes kemampuan membaca pemahaman, daftar pertanyaan wawancara dan panduan observasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas logis. Validitas isi digunakan untuk validasi instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dan uji validitas logis untuk validasi panduan observasi.

Instrumen tes yang digunakan telah divalidasi isi. Validasi isi dilakukan dengan membandingkan dan menyesuaikan isi tes dengan materi pada kurikulum sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:67) sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila dapat digunakan untuk mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau nilai pelajaran yang diberikan. Uji validitas instrumen tes menggunakan validitas isi dan uji praktisi (*professional judgment*). Praktisi yang diminta pendapat adalah guru kelas III di SDN Bangunrejo 2. Aspek yang divalidasi adalah materi soal, kesesuaian tes kemampuan membaca pemahaman dengan kurikulum, kesesuaian tes kemampuan membaca pemahaman dengan kondisi siswa berkesulitan belajar membaca, kesesuaian tes kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan siswa berkesulitan belajar spesifik.

Validitas logis pada suatu instrumen menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran (Suharsimi Arikunto, 2008: 66). Validitas logis dilakukan dengan penilaian ahli. Praktisi yang diminta pendapat adalah guru kelas III di SDN Bangunrejo

2. Aspek yang dinilai oleh ahli yakni mengenai isi dan kejelasan instrumen. Hasil penilaian seorang ahli menghasilkan keputusan instrumen yang dinyatakan tidak menyimpang dari tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siswa berkesulitan belajar membaca menggunakan teknis analisis statistik deskriptif.

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan siswa menggunakan rumus dari Ngalim Purwanto (2006: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai

R = Nilai yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal semua item

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan suatu tindakan didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik terkait dengan guru, siswa, suasana belajar, dan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu penelitian dapat diketahui dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan hasil setelah diberi tindakan. Siswa dikatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I diawali dengan mengadakan diskusi dengan guru kelas mengenai soal pretest yang akan diberikan, strategi pembelajaran dan akomodasi yang akan digunakan. Rencana tindakan siklus I terdiri atas beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas III untuk melakukan kolaborasi dalam menentukan fokus penelitian yaitu kemampuan membaca pemahaman,
- 2) peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan akomodasi yang akan diberikan selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman,
- 3) peneliti mengkonsultasikan soal *pretest* yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan soal *post test* untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan akomodasi,
- 4) mengukur kemampuan awal anak menggunakan *pre test*,
- 5) menyusun rencana pembelajaran yang berbasis akomodasi, dan
- 6) menetapkan evaluasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 4 pertemuan, 3 kali pertemuan untuk tindakan, dan satu pertemuan untuk pelaksanaan *post test*. Materi yang diberikan pada siswa kelas III adalah membaca pemahaman.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2015 yang bertempat di dalam kelas III. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan pertama adalah memahami bacaan dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Pada pertemuan pertama peneliti bertugas menjadi asisten guru sekaligus observer. Peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan materi memahami cerita yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama ini dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Sebelumnya, guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Guru menjelaskan materi membaca pemahaman yang berupa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan dan menjelaskan kata-kata sukar. Guru dan peneliti meminta siswa membentuk kelompok kecil, para siswa membuat kelompok berdasarkan kedekatan tempat duduk. Masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Lalu peneliti memberikan kertas

yang berupa teks cerita yang berjudul “Keong Mas” kepada masing-masing siswa.

Guru menunjuk beberapa beberapa siswa secara acak untuk bergantian membaca teks cerita. Subjek juga ditunjuk oleh guru untuk membaca, akan tetapi masih menolak. Setiap satu siswa selesai membaca guru dan peneliti bergantian menerangkan maksud dari kalimat yang dibaca oleh siswa. Setelah seluruh teks cerita selesai dibaca, peneliti memutar video pendukung cerita “Keong Mas”.

Suasana kelas berubah begitu video diputar, seluruh siswa fokus melihat video termasuk subjek penelitian. Subjek AA terlihat antusias dan sesekali membandingkan teks cerita yang telah dibaca dengan isi video. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan tentang tokoh-tokoh yang ada pada video. Guru juga memberikan penjelasan di tengah-tengah pemutaran video.

Setelah video selesai diputar, guru menanyakan kepada siswa adakah kata yang belum dipahami oleh siswa. Guru menulis kata-kata sukar yang disebutkan oleh siswa di papan tulis, lalu menjelaskan makna dari kata-kata tersebut.

Setelah itu, peneliti membuat kolom-kolom kosong di papan tulis:

No	Nama tokoh	Apa yang dilakukan	Kapan	Dimana	Kenapa/mengapa	Bagaimana
1						
2						
Dst.						

Guru meminta siswa untuk membuka halaman ke dua, siswa diminta mengisi kolom-kolom tersebut yang tersedia dengan bantuan dari guru dan

peneliti. Peneliti membimbing siswa mengisi kolom-kolom tersebut di awal, saat siswa sudah mengerti siswa diminta mengerjakan dengan mandiri. Sedangkan untuk subjek AA memperoleh bimbingan langsung dengan guru kelas. Meski sesekali siswa lebih memilih mencontek pekerjaan milik teman atau bergabung dengan kelompok yang tengah dibimbing oleh peneliti. Setelah semua kolom terisi, peneliti dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Lalu para siswa mengerjakan soal-soal tertulis yang berkaitan dengan isi bacaan, siswa diperbolehkan menggunakan bantuan tabel kata/kalimat penting yang telah selesai mereka kerjakan sebelumnya.

Subjek AA memperoleh bimbingan dengan guru, sedangkan siswa berkebutuhan khusus lain dibantu oleh peneliti. Pembelajaran ditutup dengan nasehat guru untuk rajin belajar dan doa bersama serta dilanjutkan dengan salam.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2016 di kelas III dengan materi menjelaskan makna kalimat. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengkondisikan siswa duduk di tempat masing-masing. Guru memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai cerita yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus dan subjek AA masih dapat mengingat cerita dan mampu menceritakan kembali cerita dengan bantuan dari guru.

Selanjutnya peneliti membantu guru menempekan media gambar di papan tulis. Sembari peneliti menempelkan media, guru membagikan teks bacaan yang sesuai dengan gambar berseri yang digunakan. Setelah semua siswa memperoleh teks cerita, guru menerangkan terlebih dahulu bahwa para siswa akan belajar untuk menjelaskan kalimat dari bacaan yang telah dibaca dengan bantuan gambar berseri.

Pembelajaran dimulai dengan meminta siswa membaca teks cerita secara bergantian. Terdapat siswa mengajukan diri dan terkadang menunjuk teman yang lain. Guru menanyakan maksud dari kalimat yang dibaca oleh siswa kepada siswa yang lain, siswa diperbolehkan menjawab dengan bantuan gambar berseri yang telah ditempel di papan tulis.

Setelah teks selesai dibaca, guru membagikan soal latihan kepada siswa. Guru meminta siswa untuk menandai kalimat penting yang ada dalam bacaan. Setelah selesai menggaris bawahi, guru meminta siswa mencocokkan kalimat yang telah digaris bawahi dengan gambar yang ada pada lembar latihan mereka, apakah sesuai atau tidak. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa menjelaskan kalimat yang telah mereka garis bawahi. Siswa reguler menjelaskan secara tertulis, siswa berkebutuhan khusus termasuk subjek diperbolehkan menjelaskan secara lisan.

Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan hasil dari pembelajaran membaca pemahaman pada pertemuan ke dua. Guru melakukan tanya-jawab mengenai teks cerita yang telah siswa baca dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila masih merasa kesulitan.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan di dalam kelas untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan tindakan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 18 Maret 2016. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, presensi dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan yaitu mengingat materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi membaca pemahaman. Selanjutnya, guru membagikan teks cerita dan memutar video pendukung yang sesuai dengan isi cerita. Guru sbelumnya membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang.

Guru memutar video pendukung sebelum meminta siswa membaca teks cerita. Guru menunjuk satu persatu siswa untuk membaca termasuk subjek AA, namun subjek AA maih menolak. Setelah teks cerita selesai dibaca, peneliti mengingatkan kembali kepada siswa untuk mendandai kalimat-kalimat penting dalam cerita agar memudahkan saat mengerjakan soal. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes membaca pemahaman, guru mengadakan tanya jawab untuk mengoreksi jawaban siswa. Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pertemuan ketiga, lalu dilanjutkan berdoa bersama.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada siklus I ini dilakukan untuk melaksanakan kegiatan paska tindakan pada tanggal 21 Maret 2016. Paska tindakan dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa berkesulitan

belajar membaca kelas III tentang membaca pemahaman setelah dilakukan tindakan.

c. Observasi

1) Kegiatan Guru

Pengamatan mengenai kegiatan guru dilakukan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan mencakup 3 (tiga) komponen dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga komponen tersebut dijabarkan menjadi 14 butir aspek pengamatan. Kemudian peneliti memberikan deskripsi tentang setiap aspek pengamatan. Pengamatan dilakukan selama guru memberikan pembelajaran pada setiap pertemuan sehingga dapat diketahui kesesuaian guru mengajar dengan rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat, serta pemahaman guru dalam menerapkan akomodasi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama 3 pertemuan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat sebelumnya, guru juga telah melaksanakan akomodasi pembelajaran untuk siswa dengan baik.



Gambar 3. Guru menayangkan video sebagai bentuk akomodasi.

Gambar 3 menunjukkan bahwa guru telah memberikan akomodasi pada pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran. Guru memberikan penjelasan secara lisan di sela-sela pemutaran video untuk memudahkan siswa berkesulitan belajar membaca dalam memahami cerita karena kondisi siswa yang dominan menggunakan modalitas auditori.

2) Kegiatan Siswa

Pengamatan terhadap partisipasi siswa dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi yang terdiri dari lima aspek, yaitu keaktifan siswa, konsentrasi siswa, rasa antusias siswa, kerjasama siswa, serta tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan 3 pertemuan, dapat disimpulkan bahwa siswa berkesulitan belajar membaca sudah terlihat mulai antusias dan mau bekerjasama dengan baik (dengan siswa lain dan guru), serta mau menjawab pertanyaan dari guru dan peneliti. Siswa

memberikan usul tentang video yang ingin diputar meki belum mau diminta untuk membaca teks secara bergantian. Siswa juga mau mengerjakan soal bersama dengan guru, dan terlihat antusias saat melihat video pendukung bersama teman-temannya.

Sedangkan pada aspek keaktifan, siswa belum mau berpartisipasi aktif di dalam kelas. Siswa menolak bergantian membaca dengan teman-temannya. Pada aspek konsentrasi, siswa berkesulitan belajar membaca mampu berkonsentrasi di awal pelajaran, tetapi siswa tidak berkonsentrasi saat mengerjakan soal. Pada saat awal mengerjakan soal terkadang siswa meminta izin untuk ke kamar mandi ataupun menjahili teman-temannya. Namun setelah didampingi oleh guru, siswa dapat mengerjakan dengan tenang.



Gambar 4. Guru memberikan pendampingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca.

Gambar 4 menunjukkan siswa memerlukan pendampingan khusus agar lebih berkonsentrasi saat mengerjakan soal latihan. Saat didampingi siswa menjadi lebih tenang, meskipun terkadang siswa masih berusaha untuk izin ke kamar mandi.

d. Refleksi dan Revisi Perencanaan Tindakan Siklus I

1) Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji data yang telah diperoleh. Kemudian akan diketahui kekurangan maupun kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi terkait pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi. Berdasarkan hasil refleksi bersama guru diketahui ada beberapa kendala yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi, yaitu:

- a) kondisi kelas yang tidak kondusif dan daya konsentrasi siswa yang telah menurun saat pelaksanaan pembelajaran di jam pelajaran ke 4,
- b) subjek belum mau ikut membaca teks bacaan secara bergantian, dan
- c) subjek sering menghindar selama mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui guru telah menerapkan akomodasi pembelajaran dengan baik terbukti dengan meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Subjek AA terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Subjek AA juga bersedia bekerjasama dengan guru dan siswa lain selama proses pembelajaran. Selain itu, subjek AA juga bersedia menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan. Akan tetapi subjek AA

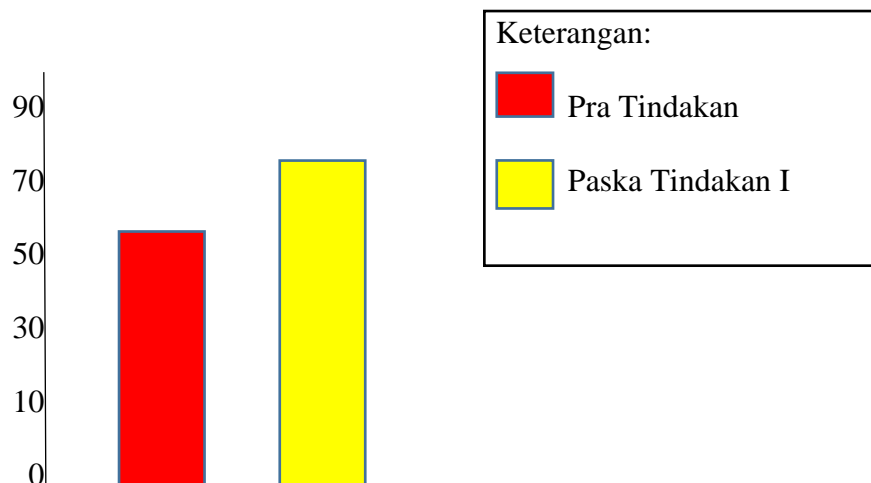
belum mau bergantian membaca bacaan dengan teman-temannya. Daya konsentrasi subjek AA juga masih lemah, subjek AA mampu berkonsentrasi di awal pelajaran, namun di pertengahan pelajaran subjek AA sering izin ke luar kelas terutama saat diminta mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman melalui akomodasi, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Kemampuan membaca pemahaman subjek AA pada siklus I meningkat sebesar 17,86 kondisi awal 57, 14 meningkat menjadi 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Data Peningkatan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Tes Pra Tindakan dan Tes Paska Tindakan Siklus I

No.	Subjek	Hasil Pra Tindakan	Hasil Paska Tindakan I
1	AA	57,14	75

Hasil pencapaian kemampuan membaca pemahaman melalui akomodasi pada siswa berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2 pada siklus I secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Grafik Nilai Paska Tindakan 1 Kemampuan Membaca Pemahaman.

2) Revisi Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I disimpulkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi. Guru dan peneliti bekerjasama untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun revisi perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) proses pembelajaran dilaksanakan di jam pertama hingga ke dua,
- b) seluruh siswa diminta membaca bergantian secara berurutan dan menentukan akomodasi yang dapat meningkat keaktifan dan konsentrasi siswa,
- c) perubahan dari bentuk soal latihan harian menjadi bentuk teka-teki silang serta melanjutkan pendampingan agar subjek lebih tertarik dan konsentrasi saat mengerjakan soal,

- d) melanjutkan perjanjian antara peneliti dan subjek yang telah dibuat terdahulu, yaitu apabila subjek mampu mengumpulkan 20 bintang maka subjek akan memperoleh seekor ikan (dilakukan pada saat PPL) agar siswa lebih bersemangat mengerjakan soal, dan
- e) pemberian *reward* berupa pujian subjek setelah setelah subjek dapat melaksanakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I disimpulkan bahwa peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi belum optimal. Terdapat dua indikator yang belum tercapai, yaitu: a) siswa aktif selama pembelajaran dan b) konsentrasi mengikuti pelajaran. Sehingga peneliti dan guru memutuskan akan melaksanakan siklus II. Hasil refleksi dan revisi pada siklus I mendasari pelaksanaan siklus II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

- 1) proses pembelajaran dilaksanakan di jam pertama hingga ke dua,
- 2) seluruh siswa diminta membaca bergantian secara berurutan dan menentukan akomodasi yang dapat meningkat keaktifan dan konsentrasi siswa,

- 3) perubahan dari bentuk soal latihan harian menjadi bentuk teka-teki silang serta melanjutkan pendampingan agar subjek lebih tertarik dan konsentrasi saat mengerjakan soal,
- 4) melanjutkan perjanjian antara peneliti dan subjek yang telah dibuat terdahulu, yaitu apabila subjek mampu mengumpulkan 20 bintang maka subjek akan memperoleh seekor ikan (dilakukan pada saat PPL) agar siswa lebih bersemangat mengerjakan soal, dan
- 5) pemberian *reward* berupa pujian subjek setelah setelah subjek dapat melaksanakan tugas dari guru.

Setelah merencanakan perbaikan yang akan dilakukan, kemudian peneliti dan guru kelas bersama-sama merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi pada Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan *post test*. Tindakan Siklus II mengulang materi yang telah diberikan pada siklus I yaitu: 1) menjelaskan kata sukar, 2) menjawab pertanyaan, dan 3) menjelaskan makna dari kalimat.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan di dalam kelas untuk memulai pelaksanaan kegiatan tindakan pada siklus II dengan materi menjelaskan kata sukar dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Kegiatan

dilakukan pada tanggal 17 Maret 2016. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam memberikan pembelajaran pada siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama ini dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, presensi dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan di siklus I. Guru mengkondisikan siswa menjadi 4 kelompok kecil agar siswa lebih bisa berkonsentrasi. Setelah siswa dapat dikondisikan, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran di pertemuan pertama.

Guru menjelaskan tentang metode *mindmap* yang akan digunakan pada pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa kejadian yang menarik bagi siswa, dan bersama-sama dengan siswa membuat *mindmap* dari cerita siswa. Setelah siswa mengerti peneliti dan guru membagikan teks cerita dan kertas HVS kepada siswa.

Guru meminta setiap siswa membaca teks secara berurutan. Subjek AA mau berpartisipasi membaca teks bergantian dengan teman-temannya. Guru menjelaskan secara lisan setiap kalimat yang dibaca oleh siswa. Pada pertemuan ini, para siswa termasuk subjek AA turut menceritakan maksud dari kalimat yang dibaca oleh siswa lain secara lisan tanpa perlu ditunjuk.

Setelah selesai membaca cerita, guru meminta masing-masing siswa untuk menuliskan kata-kata yang belum mereka pahami di papan tulis. Lalu guru menerangkan kepada siswa maksud dari kata tersebut. Guru juga memberikan

kesempatan kepada siswa lain yang mengetahui makna kata sukar tersebut untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Setelah itu, siswa membuat *mindmap* dengan bantuan guru. Guru turut membuat *mindmap* di papan tulis bersama-sama dengan siswa. Semua siswa membuat *mindmap* dengan antusias. Guru meminta siswa mengerjakan soal latihan yang berupa teka-teki silang. Subjek AA didampingi oleh GPK sekolah. Sedangkan guru dan peneliti membimbing siswa berkebutuhan khusus yang merasa kesulitan mengerjakan.

Di akhir kegiatan guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa bersama-sama dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Tidak lupa guru juga memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar. Siswa berkesulitan belajar spesifik memberikan gambar bintang di setiap soal yang telah ia kerjakan dengan benar. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan di dalam kelas untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan tindakan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Maret 2016. Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa duduk di kursi masing-masing, mengucapkan salam, berdoa, dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan yaitu mengingat materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama. Setelah itu guru mengulang kembali menjelaskan materi menjelaskan makna kalimat.

Peneliti membagikan teks cerita dan guru menjelaskan media apa yang akan digunakan pada pertemuan kali ini. Guru menunjukkkan pada siswa dua wayang dengan gambar tokoh yang ada dalam cerita. Guru menawarkan pada siswa untuk memerankan wayang tersebut, subjek AA mengajukan diri tanpa ditunjuk. Lalu guru membaca kalimat pertama teks cerita dan dilanjutkan oleh subjek AA kemudian siswa lain. Subjek AA dan satu orang siswa lain memerankan setiap adegan yang ada dalam cerita. Guru bertepuk tangan dan memuji siswa yang berani maju ke depan kelas tersebut.

Setelah cerita selesai dibaca dan diperagakan, guru menanyakan kepada siswa secara lisan tentang cerita yang telah dibaca, seperti siapa tokoh yang ada dalam cerita dan bagaimana jalan cerita. Tidak lupa guru memberikan pujian kepada seluruh siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Lalu siswa mengerjakan soal latihan, guru mendampingi subjek AA dan siswa mendampingi siswa berkebutuhan khusus lain. Kegiatan ditutup dengan mengevaluasi hasil kerja siswa, subjek AA memberikan tanda bintang di setiap soal yang ia kerjakan dengan benar. Guru juga menyimpulkan materi pelajaran pada akomodasi pertemuan ke dua.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga pada siklus II ini dilakukan untuk melaksanakan kegiatan paska tindakan II pada tanggal 4 April 2016. Paska tindakan dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar membaca kelas III setelah dilakukan tindakan I dan II.

c. Observasi

1) Kegiatan Guru

Pengamatan kinerja guru pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan perbaikan di Siklus II yang didasarkan pada hasil refleksi di siklus I.

Pengamatan dilakukan pada:

- a) proses pembelajaran dilaksanakan di jam pertama hingga ke dua,
- b) seluruh siswa diminta membaca bergantian secara berurutan dan menentukan akomodasi yang dapat meningkatkan keaktifan dan konsentrasi siswa,
- c) perubahan dari bentuk soal latihan harian menjadi bentuk teka-teki silang serta melanjutkan pendampingan agar subjek lebih tertarik dan konsentrasi saat mengerjakan soal,
- d) melanjutkan perjanjian antara peneliti dan subjek yang telah dibuat terdahulu, yaitu apabila subjek mampu mengumpulkan 20 bintang maka subjek akan memperoleh seekor ikan (dilakukan pada saat PPL) agar siswa lebih bersemangat mengerjakan soal, dan
- e) pemberian *reward* berupa pujian subjek setelah setelah subjek dapat melaksanakan tugas dari guru.



Gambar 5. Guru memberikan pendampingan saat siswa membaca.

Gambar 5 menunjukkan subjek AA sedang membaca dengan didampingi oleh guru. Guru tetap meneruskan pendampingan khusus untuk siswa agar siswa lebih berkonsentrasi selama pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah melaksanakan proses pembelajaran di jam pelajaran 1-2. Guru juga telah memberikan akomodasi yang membuat siswa menjadi aktif dan konsentrasi di kelas. Akomodasi yang dilakukan membuat siswa mau turut serta membaca teks cerita dan mau berpartisipasi aktif memerankan tokoh di depan kelas tanpa harus di perintah oleh guru. Pada pertemuan pertama guru telah merubah bentuk pertanyaan menjadi teka-teki silang. Guru juga terlihat memberikan pujian kepada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik sebagai reward. Guru pun memberikan satu bintang untuk setiap soal yang dikerjakan dengan benar oleh subjek AA.

Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan akomodasi dengan baik dan sesuai dengan hasil refleksi dan revisi perencanaan tindakan siklus I.

2) Kegiatan Siswa

Pengamatan terhadap partisipasi siswa dilakukan dengan menggunakan lembar panduan observasi yang terdiri dari lima aspek, yaitu keaktifan siswa, konsentrasi siswa, rasa antusias siswa, kerjasama siswa, serta tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) subjek sudah aktif di dalam proses pembelajaran, siswa mengajukan diri untuk memerankan tokoh yang ada dalam cerita dan mau membaca teks cerita bergantian dengan teman-temannya,
- b) konsentrasi subjek sudah mulai meningkat, subjek memperhatikan guru dan peneliti saat mengajar, intensitas subjek izin ke kamar mandi berkurang,
- c) subjek terlihat antusias saat mengikuti pelajaran, baik saat menggambar *mindmap* maupun dalam memerankan adegan dalam cerita,
- d) subjek dapat mengerjakan tugas dengan tenang dan mau membantu siswa lain mengalami kesulitan, dan

e) subjek mau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru secara lisan.



Gambar 6. Siswa sedang membuat *mind map*

Gambar 6 menunjukkan subjek AA yang aktif selama pengajaran. Subjek mengerjakan tugas dengan tenang. Konsentrasi subjek selama proses pembelajaran membaca pemahaman juga meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran siswa mulai meningkat. Hal ini sudah direcek melalui wawancara.

d. Refleksi

Pada siklus II materi yang diberikan sama dengan materi pada siklus I. Perubahan yang dilaksanakan pada siklus II adalah proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan pada jam pelajaran ke 4-6 menjadi jam ke 1-2. Diberikan pula akomodasi yang dapat meningkatkan keaktifan dan konsentrasi siswa, seperti bermain wayang, teka-teki silang, pendampingan, penjelasan secara lisan dan *mind map*. Pada siklus II guru memberikan

reward dalam bentuk pujian kepada siswa dan menerapkan *token economy* untuk meningkatkan minat mengerjakan soal.

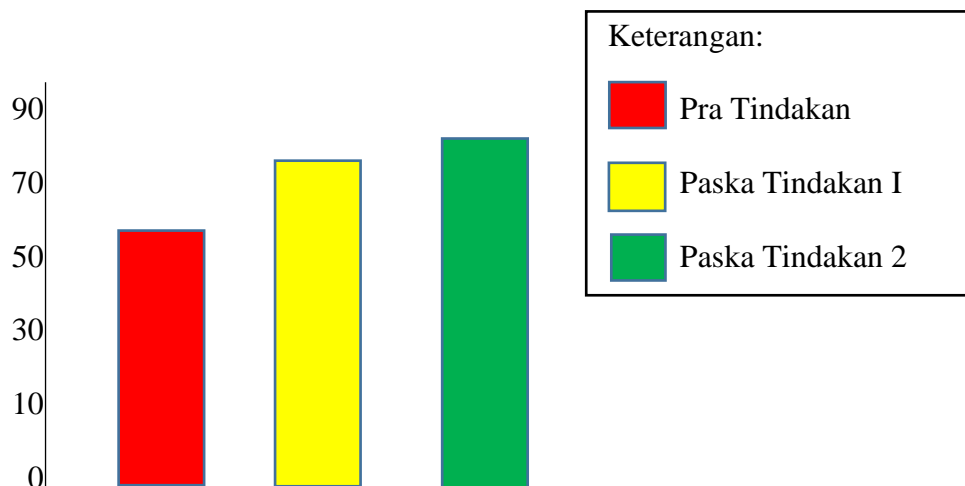
Perubahan yang telah dilakukan tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman melalui akomodasi. Siswa terlihat lebih aktif, konsentrasi, antusias, mau bekerjasama dengan baik, dan tanggap terhadap pertanyaan guru. Subjek AA telah mau membaca teks bacaan dan lebih konsentrasi saat mengerjakan soal latihan.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang dikerjakan oleh siswa. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 25 kondisi awal 57,14 meningkat menjadi 82,14. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pra Tindakan, Paska Tindakan I, dan Paska Tindakan II.

No.	Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Paska Tindakan I	Nilai Paska Tindakan II
1	AA	57,14	75	82,14

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui akomodasi pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2 dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 7. Peningkatan Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Akomodasi Pra Tindakan, Paska Tindakan Siklus I, dan Paska Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa berkesulitan belajar membaca di kelas III telah meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akomodasi dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2, maka guru dan peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini hingga Siklus II karena menganggap hasil dari penelitian telah sesuai dengan hipotesis penelitian dan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama PPL, pembelajaran membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2 sebelumnya hanya menggunakan LKS, siswa diminta mengerjakan secara mandiri oleh guru kelas. Minimnya akomodasi yang

diberikan oleh guru membuat siswa mengalami kesulitan di dalam memahami teks bacaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibaca, sehingga siswa menjadi pasif dan sering menghindar dari tugas. Nilai pra tindakan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2 adalah 57,14 berada di bawah KKM yang ditentukan oleh guru yaitu 70.

Pembelajaran pada siklus I guru menerapkan akomodasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selama proses pembelajaran subjek AA terlihat antusias, terutama apabila akomodasi yang diberikan dalam bentuk video. Subjek AA juga dapat bekerjasama dengan baik, siswa mau mendengarkan penjelasan guru. Subjek AA juga mulai tanggap terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru selama menerangkan pelajaran. Akan tetapi, subjek AA masih belum mau membaca teks bacaan bergantian dengan temannya. Hal ini dikarenakan guru menunjuk siswa yang harus dibaca, dan tidak semua siswa di kelas membaca sehingga subjek AA menghindar dari tugas membaca dan menyuruh teman yang lain untuk menggantikannya. Subjek AA belum menunjukkan peningkatan pada aspek konsentrasi, selama guru menerangkan subjek AA terkadang menjahili temannya dan saat mengerjakan soal latihan subjek AA sering izin ke luar kelas.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman terlihat dari hasil tes paska tindakan I kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 16,89, kondisi awal 57,14 meningkat menjadi 75.

Permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I diatasi pada siklus II dengan melakukan modifikasi pembelajaran yang tidak terlalu berbeda dari siklus sebelumnya. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengatasi masalahmasalah yang timbul pada siklus I sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II tetap menggunakan akomodasi. Perbedaan terletak pada bentuk akomodasi yang digunakan, pelaksanaan tindakan pada jam pelajaran 1-2, bentuk soal teka-teki silang, penerapan *token economy* untuk meningkatkan keaktifan siswa mengerjakan soal latihan dan pemberian *reward* berupa pujian. Perubahan pada siklus II dapat meningkatkan partisipasi siswa pada semua aspek yang diamati, yaitu: a) keaktifan siswa, b) konsentrasi siswa, c) antusiasme siswa, d) bekerjasama dengan baik, dan e) tanggap terhadap pertanyaan guru. Berdasarkan pengamatan diketahui pada siklus II subjek AA mau membaca teks bacaan bergantian dengan teman dan daya konsentrasi saat mengerjakan soal meningkat. Subjek AA juga terlihat lebih aktif di dalam kelas, mau berpartisipasi memerankan wayang tanpa diminta oleh guru, subjek AA juga membantu siswa lain yang merasa kesulitan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 25, kondisi awal 57,14 meningkat menjadi 82,14. Nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM, yaitu 70.

Berdasarkan temuan pada siklus I dan II penerapan akomodasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman mampu mengsegerakan keberhasilan

siswa dan menghindarkan siswa dari kegagalan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pelaksanaan akomodasi pembelajaran tetap mengacu pada dua prinsip pembelajaran pendidikan khusus (PKKh) yang disampaikan oleh Chole dan Chan (Pujaningsih, 2010: 200) yaitu keberhasilan yang disegerakan dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan pada anak.

Akomodasi yang diterapkan pada proses pembelajaran kemampuan pemahaman telah disesuaikan dengan kondisi siswa yang dominan menggunakan modalitas auditori. Bentuk akomodasi yang menggunakan suara seperti penjelasan lisan dan video bersuara lebih banyak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini telah sesuai dengan pengertian akomodasi menurut Pujaningsih (2010: 200), yaitu: akomodasi dapat diartikan sebagai perubahan berupa penyesuaian dan modifikasi yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan pengertian tersebut apabila akomodasi diterapkan pada proses pembelajaran maka dalam memilih metode dan media yang akan diterapkan harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa berkebutuhan khusus, dalam penelitian ini adalah siswa berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang dicapai oleh siswa juga dipengaruhi oleh meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Subjek AA yang mau aktif membaca pada siklus II dan memerankan wayang. Temuan ini sejalan dengan prinsip membaca pemahaman yang dinyatakan oleh McLaughlin dan Allen (Farida Rahim,

2008: 3-4) yaitu bagi pembaca yang berperan aktif dalam proses membaca akan memiliki pemahaman yang baik. Sehingga dengan ikut membaca teks dan memperagakan wayang dapat meningkatkan pemahaman subjek AA.

Berdasarkan hasil pencapaian subjek selama dua siklus, peneliti dapat membuktikan bahwa akomodasi dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman dan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SD N Bangunrejo 2. Hal tersebut karena akomodasi yang diterapkan dapat membuat siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran membaca pemahaman sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa dapat melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian tentang peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas III SDN Bangunrejo 2 ini memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) hasil penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh akomodasi yang diterapkan selama penelitian namun juga dipengaruhi oleh teman sebaya dan kebiasaan belajar subjek penelitian di rumah, dan
- 2) media yang digunakan dalam penelitian ini belum divalidasi ahli, uji validitas hanya dilakukan pada instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dan panduan observasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal.

1. Peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman selama proses pembelajaran. Hasil observasi partisipasi siswa pada siklus I menunjukkan subjek AA mulai antusias mengikuti pelajaran, mau bekerjasama dengan baik dan mengerjakan soal latihan bersama guru, namun siswa belum aktif membaca dan tidak konsentrasi saat mengerjakan soal latihan. Pada siklus II terjadi peningkatan, subjek AA yang sebelumnya tidak mau membaca menjadi mau membaca dan konsentrasi subjek AA selama mengerjakan soal meningkat. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dikerjakan.
2. Hasil kemampuan membaca pemahaman melalui akomodasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 17,86 kondisi awal 57,14, meningkat menjadi 75 dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 25, kondisi awal 57,14 meningkat menjadi 82,14.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya berkoordinasi dengan guru-guru di sekolah untuk dapat mengembangkan model akomodasi sehingga dapat diterapkan bukan hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang serupa dengan akomodasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan dapat lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga dapat mempercepat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elly Sari M. (2013). *Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Luxima.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hallahan Daniel P., & Kauffman, M. James. (2006). *Exceptional learners Introduction to special Education*. Tenth edition. USA: Pearson Education, Inc.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Mercer, Cecil D., & Pullen, Paige C. (2009). *Students with Learning Disabilities*. 7th Ed. Ney Jersey: Pearson.
- Mimin Haryati. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi, Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyono Abdurrahman. (1996). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyono Abdurrahman. (tanpa tahun). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Syaodih S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujaningsih. (2010). Layanan Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar melalui Model Akomodasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*, Edisi khusus II (16), 198-210.

- Pujaningsih. (2011). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik. *Makalah Diklat Pengembangan Kompetensi Guru SLB non PLB Dinas DIKPORA DIY*.
- Pujaningsih, & Unik Ambarwati. (2014). Pengembangan Model Penanganan Anak dengan Kesulitan Membaca Berbasis Teman Sebaya di SD. *Prosiding, Seminar Nasional*, 262-277. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari Rudyati, Unik Ambarwati, & Pujaningsih. (2010). Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2 (40), 187-200.
- Shodiq A.M. (1998). *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Bandung: Depdikbud.
- Smith, Deborah D., & Luckasson, Ruth. (1995). *Introduction to Special Education*. USA: Allyn and Bacon.
- Sri Wahyuni. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutjihati Somantri. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Program Pembelajaran

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Bangunrejo 2
Materi Pokok : Membaca Pemahaman
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu : 2 jam pelajaran (@35 menit)
Pertemuan ke : I

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

1. Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dari (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

C. Indikator

1. Siswa mampu Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi:
 - a) Siswa mampu menjawab pertanyaan apa.
 - b) Siswa mampu menjawab pertanyaan siapa.
 - c) Siswa mampu menjawab pertanyaan dimana.
 - d) Siswa mampu menjawab pertanyaan mengapa.
 - e) Siswa mampu menjawab pertanyaan kapan.
 - f) Siswa mampu menjawab pertanyaan bagaimana.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran akomodatif siswa mampu:

1. Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi:
 - a) Mampu menjawab pertanyaan apa.
 - b) Mampu menjawab pertanyaan siapa.

- c) Mampu menjawab pertanyaan dimana.
- d) Mampu menjawab pertanyaan kenapa/mengapa.
- e) Mampu menjawab pertanyaan kapan.
- f) Mampu menjawab pertanyaan bagaimana.

E. Materi Pembelajaran

- 1. Memahami teks bacaan berupa dongeng.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Tanya jawab
- 3. Demonstrasi
- 4. Praktek

G. Media Pembelajaran

- 1. Cerita dongeng
- 2. Video

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a) Kegiatan pendahuluan (±10 menit):

- 1) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Siswa diminta menyebutkan dongeng yang mereka ketahui.
- 3) Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari, yaitu memahami isi bacaan yang berupa cerita dongeng serta tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti (±50menit):

- 1) Guru mengelompokkan siswa dikelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 siswa.
- 2) Guru membagikan teks bacaan yang berupa cerita dongeng kepada masing-masing siswa.
- 3) Siswa diminta membaca teks bacaan secara bergantian. Setiap satu kalimat yang dibaca oleh siswa, guru menerangkan secara lisan kepada siswa.
- 4) Siswa menyimak video pendukung yang diputar oleh guru.

- 5) Siswa diminta untuk menulis siapa saja tokoh yang ada dalam cerita, apa yang dikerjakan oleh si tokoh, kenapa, kapan dan dimana peristiwa di dalam cerita dongeng tersebut terjadi di belakang lembar teks bacaan (tabel).
 - 6) Siswa mengerjakan soal latihan, siswa dengan kesulitan belajar membaca pemahaman mengerjakan bersama dengan guru, peneliti bergantian mengkondisikan kelas dengan guru.
 - 7) Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi jawaban.
- c) **Kegiatan penutup (± 10 menit):**
- 1) Guru memberikan nasehat kepada siswa agar rajin belajar.
 - 2) Berdoa bersama sebagai penutup.

I. Sumber Belajar

1. Kreativitas guru

J. Penilaian

1. Penilaian dengan teknik tes tertulis.
2. Ketentuan penilaian adalah:
 - a) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
 - b) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal maupun non verbal.
 - c) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal maupun non verbal.
 - d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Antonius Retno Sriningsih, M. Pd
NIP. 19560613 198503 2 005

Guru Kelas

Purwaningsih W., S.Pd.
NIP. 2805

Instrumen Soal Evaluasi Harian

Keong Emas

Prabu Kertamarta adalah Raja Daha pada zaman dahulu. Dia memiliki dua orang anak perempuan bernama Galuh Ajeng dan Candra Kirana. Candra Kirana bertunangan dengan Raden Inu Kertapati yang merupakan putra mahkota kerajaan Kahuripan.

Galuh Ajeng yang merasa iri terhadap Candra Kirana mendatangi Nenek Sihir. Galuh Ajeng meminta kepada Nenek Sihir untuk merubah Candra Kirana menjadi sesuatu yang menjijikkan. Nenek Sihir mengiyakan permintaan Galuh Ajeng. Nenek Sihir menemui Candra Kirana dan menyihirnya menjadi Keong Mas.

Keong Mas dibuang ke sungai dan ditemukan oleh seorang Nenek ketika sedang menjaring ikan. Keong Mas yang dirawat oleh Nenek setiap hari secara diam-diam membersihkan rumah dan memasak untuk Sang Nenek.

Nenek yang penasaran siapa yang telah memasak dan membersihkan rumahnya diam-diam mengintip ke dalam rumah dan melihat Keong Mas berubah menjadi puteri cantik dan memasak. Lalu, Keong Mas menceritakan semua musibah yang menimpanya dan Nenek dengan senang hati merawat Keong Mas.

Hingga suatu hari Raden Inu yang tengah mencari Candra Kirana menemukan sebuah gubuk dan berniat untuk meminta makan. Saat menengok ke dalam gubuk ia menemukan Candra Kirana sedang memasak.

Karena pertemuannya itu Candra Kiranapun akhirnya terlepas dari sihir dan mereka pun akhirnya menikah dengan pesta yang begitu meriah hingga akhirnya mereka hidup bahagia.

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas:

1. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?

Jawab:

2. Candra Kirana dirubah menjadi apa?

Jawab:

3. Kapan Nenek menemukan Keong Emas?

Jawab:

4. Keong Emas dibuang kemana?

Jawab:

5. Kenapa Galuh Ajeng berbuat jahat kepada Candra Kirana?

Jawab:

6. Bagaimana Nenek dapat mengetahui bahwa Keong Emas yang memasak untuknya?

Jawab:

Kunci jawaban:

1. Candra Kirana/ Keong Emas, Galuh Ajeng, Raden Inu, Prabu Kertamarta, Nenek sihir, Nenek.
2. Keong Emas
3. Pada saat menjaring ikan.
4. Keong Emas dibuang ke sungai/
5. Karena Galuh Ajeng merasa iri pada Candra Kirana.
6. Nenek dapat mengetahui bahwa Keong Emas yang memasak untuknya dengan cara diam-diam mengintip.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Bangunrejo 2

Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 2 jam pelajaran (@35 menit)

Pertemuan ke : II

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

1. Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dari (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

C. Indikator

1. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran akomodatif siswa mampu:

1. Menceritakan kembali isi bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Memahami teks bacaan berupa dongeng.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

G. Media Pembelajaran

1. Cerita bergambar

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru dan siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama.
 - b. Guru memberitahu kepada siswa materi yang akan dipelajari, yaitu belajar menceritakan kembali sebuah cerita.

- c. Guru memberikan pertanyaan mengenai cerita yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menceritakan sebuah cerita pendek kepada siswa menggunakan media gambar.
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi dari cerita yang dibaca.
- c. Guru menerangkan cara menceritakan kembali sebuah cerita, dengan menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting untuk selanjutnya di tulis kembali dengan bahasa siswa.
- d. Siswa mencoba mencari kalimat-kalimat penting dalam cerita yang telah dibaca oleh guru.
- e. Siswa bersama-sama dengan guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dengan gambar berseri yang telah di tempel.
- f. Guru memberikan soal latihan menceritakan kembali teks bergambar kepada siswa.
- g. Subjek penelitian dengan bantuan guru menceritakan kembali teks bergambar yang telah diberikan.
- h. Peneliti membantu siswa lain yang merasa kesulitan mengerjakan soal latihan.
- i. Guru mengoreksi bersama dengan siswa jawaban dari soal yang telah dikerjakan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membuat kesimpulan secara singkat apa yang telah dipelajari.
- b. Berdoa bersama untuk mengakhiri pelajaran.

I. Sumber Belajar

- 1. Kreativitas guru

J. Penilaian

- 1. Penilaian dengan teknik tes tertulis.
- 2. Ketentuan penilaian adalah:

- a) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
- b) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal maupun non verbal.
- c) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal maupun non verbal.
- d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Antonius Retno Sriningsih, M. Pd

NIP. 19560613 198503 2 005

Guru Kelas

Purwaningsih W., S.Pd.

NITB. 2805

Intrumen Soal Evaluasi Harian

Ceritakan kembali cerita di bawah ini!



gambar 1



gambar 2



gambar 3



gambar 4

.....

Budi bersekolah di SD N Bangunrejo 2, ia masih kelas 2. Setiap pagi Budi bangun tidur pukul 05.00 WIB. Akan tetapi, kemarin Budi bangun tidur kesiangan karena terlalu asik menonton pertandingan bola pada malam sebelumnya. Ia menonton pertandingan bola hingga larut malam, padahal dia sudah diingatkan oleh Ayahnya untuk tidak tidur terlalu malam.

Budi dengan tergesa-gesa memasukkan buku-buku pelajarannya ke dalam tas. Ia memasukkan buku Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Jawa.

Matahari semakin bersinar dengan terang. Budi berlari dengan kencang agar tidak terlambat masuk sekolah.

Di tengah jalan ada kubangan air bekas hujan semalam. Budi yang sibuk berlari tidak melihat kubangan tersebut. Ia terus berlari lalu tiba-tiba ia terpeleset dan jatuh.

Pakaian Budi basah kuyup, dan tubuhnya sakit.

Budi merasa menyesal karena bangun kesiangan dan tidak berhati-hati saat berlari. Setelah kejadian tersebut Budi tidak pernah lagi bangun kesiangan dan terlambat berangkat sekolah. Ia juga selalu berhati-hati dan memperhatikan jalan ketika sedang berjalan maupun berlari.

Jawab:

Kunci Jawaban: -

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Bangunrejo 2

Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 1 jam pelajaran (@35 menit)

Pertemuan ke : III

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

1. Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dari (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

C. Indikator

1. Siswa mampu Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi:
 - a) Siswa mampu menjawab pertanyaan apa.
 - b) Siswa mampu menjawab pertanyaan siapa.
 - c) Siswa mampu menjawab pertanyaan dimana.
 - d) Siswa mampu menjawab pertanyaan mengapa.
 - e) Siswa mampu menjawab pertanyaan kapan.
 - f) Siswa mampu menjawab pertanyaan bagaimana.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelejaran akomodatif siswa mampu:

1. Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi:
 - a) Mampu menjawab pertanyaan apa.
 - b) Mampu menjawab pertanyaan siapa.
 - c) Mampu menjawab pertanyaan dimana.
 - d) Mampu menjawab pertanyaan kenapa/mengapa.

- e) Mampu menjawab pertanyaan kapan.
- f) Mampu menjawab pertanyaan bagaimana.

E. Materi Pembelajaran

- 1. Memahami teks bacaan.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Praktek

G. Media Pembelajaran

- 1. Cerita anak-anak
- 2. Video

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (± 5 menit):

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di tempat duduknya masing-masing.
- b) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
- c) Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari, yaitu memahami isi bacaan dari cerita anak-anak.
- d) Siswa bersama dengan guru mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan I dan II.

2. Kegiatan inti (± 25 menit):

- a) Guru mengelompokkan siswa dikelas menjadi beberapa kelompok.
- b) Siswa menyimak video pendukung yang diputar oleh guru.
- c) Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa.
- d) Siswa diminta membaca teks bacaan secara bergantian. Setiap satu kalimat yang dibaca oleh siswa, guru menerangkan secara lisan kepada siswa.
- e) Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
- f) Peneliti menerangkan kembali bagaimana cara mengerjakan masing-masing soal kepada siswa.

- g) Siswa dengan kesulitan belajar membaca pemahaman mengerjakan bersama dengan guru, peneliti bergantian mengkondisikan kelas dengan guru.
- h) Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi jawaban bersama-sama.

3. Kegiatan penutup (±5 menit):

- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b) Berdoa bersama sebagai penutup.

I. Sumber Belajar

- 1. Kreativitas guru

J. Penilaian

- 1. Penilaian dengan teknik tes tertulis.
- 2. Ketentuan penilaian adalah:
 - a) Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
 - b) Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal maupun non verbal.
 - c) Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal maupun non verbal.
 - d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Antonita Retno Sriningsih, M. Pd

NIP. 19560613 198503 2 005

Guru Kelas

Purwaningsih W., S.Pd.

NITB. 2805

Instrumen Soal Evaluasi Harian

.....

Lomba lari diadakan pada hari Minggu. Semua anak-anak di kampung mengikuti lomba lari tersebut.

Adit dan Dennis mengikuti lomba lari. Semua peserta semangat mengikuti lomba lari. Mereka melakukan pemanasan sebelum berlari.

Dennis sebenarnya takut untuk mengikuti lomba lari. Dennis takut kalau dia tidak akan kuat berlari. Dennis berkata pada Adit, “aku pulang saja ya Dit”.

Adit memberikan semangat kepada Dennis, agar tidak menyerah. “kamu pasti bisa Dit kamu tinggal lari aja” kata Adit.

Bang Jarwo juga ikut menyemangati Dennis. “Kamu itu anak laki kok penakut, kamu harus berani Dennis!” kata Bang Jarwo. Adit dan Bang Jarwo membuat Dennis kembali bersemangat.

Akhirnya Dennis mau mengikuti lomba lari. Semua anak terlihat senang saat perlombaan akan dimulai.

Perlombaan dibuka oleh Bang Haji. Bang Haji memberikan sambutan dan nasehat. Bang Haji juga merasa bahagia karena lomba lari dapat terlaksana.

Hingga siang hari anak-anak belum kembali ke kampung. Bang Jarwo dan Sopo diminta oleh Bang Haji untuk mencari anak-anak. Ternyata anak-anak tersesat.

Adit dan Dennis tersesat hingga tiba di stasiun. Bang Jarwo dan Sopo menjemput mereka. Akhirnya mereka kembali dengan selamat.

Bang Jarwo dan Sopo mengakui bahwa mereka lupa memasang petunjuk arah, yang mengakibatkan anak-anak tersesat.

Harus fokus saat bekerja.

Berdasarkan cerita di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita tersebut?

Jawab:.....

2. Apa yang dilakukan anak-anak di kampung pada hari Minggu?

Jawab:

3. Dimana Adit dan Dennis tersesat?

Jawab:.....

4. Kapan pemanasan dilakukan?

Jawab:.....

5. Kenapa Bang Haji bahagia?

Jawab:

6. Bagaimana Adit dan Sopo dapat ditemukan?

Jawab:

7. Ceritakanlah kembali cerita di atas!

Jawab:

Kunci Jawaban

1. Adit, Dennis, Bang Jarwo, Bang Haji dan Sopo/
2. Anak-anak mengikuti lomba lari.
3. Adit dan Dennis tersesat di stasiun
4. Pemanasan dilakukan sebelum berlari.
5. Karena lomba lari dapat terlaksana.
6. Bang Jarwo dan Sopo menjemput Adit dan Dennis.
7. -

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Bangunrejo 2

Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 2 jam pelajaran (@35 menit)

Pertemuan Ke : IV

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

1. Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dari (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

C. Indikator

1. Siswa mampu Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi:
 - a) Siswa mampu menjawab pertanyaan apa.
 - b) Siswa mampu menjawab pertanyaan siapa.
 - c) Siswa mampu menjawab pertanyaan dimana.
 - d) Siswa mampu menjawab pertanyaan mengapa.
 - e) Siswa mampu menjawab pertanyaan kapan.
 - f) Siswa mampu menjawab pertanyaan bagaimana.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembeda-an akomodatif siswa mampu:

1. Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi:
 - a) Mampu menjawab pertanyaan apa.
 - b) Mampu menjawab pertanyaan siapa.
 - c) Mampu menjawab pertanyaan dimana.
 - d) Mampu menjawab pertanyaan kenapa/mengapa.

- e) Mampu menjawab pertanyaan kapan.
- f) Mampu menjawab pertanyaan bagaimana.

E. Materi Pembelajaran

- 1. Memahami teks bacaan berupa cerita pendek.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Tanya jawab
- 3. Praktek

G. Media Pembelajaran

- 1. Cerita pendek
- 2. *Mind map*

H. Kegiatan Pembelajaran

- 1. Kegiatan Awal
 - a) Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
 - b) Siswa dan guru mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I.
 - c) Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari, yaitu memahami isi bacaan yang berupa cerita dongeng dengan membuat *mind map*.
- 2. Kegiatan Inti
 - a) Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan pengalaman yang paling berkesan.
 - b) Guru menggambar *mind map* di papan tulis berdasarkan cerita dari siswa.
 - c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
 - d) Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing kelompok.
 - e) Secara bergantian seluruh siswa di kelas membaca teks cerita.
 - f) Setiap kalimat yang selesai dibaca oleh siswa lantas diterangkan secara lisan oleh guru.
 - g) Guru membantu siswa untuk menandai kata-kata penting dalam bacaan yang akan digunakan dalam membuat *mind map*.

- h) Guru membagikan kertas HVS kosong kepada setiap siswa.
 - i) Guru membantu siswa membuat mind map berdasarkan cerita yang telah dibaca.
 - j) Guru membagikan soal latihan kepada siswa.
 - k) Guru membacakan teks cerita untuk siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman dan memberikan penjelasan lisan bila siswa merasa kesulitan mengerjakan soal.
3. Kegiatan Penutup
- a) Guru mengadakan kuis tanya jawab untuk mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar.
 - b) Subjek AA diberikan satu bintang untuk setiap jawaban yang benar.
 - c) Guru dan siswa berdoa bersama sebagai penutup.

I. Sumber Belajar

1. Kreativitas guru

J. Penilaian

1. Penilaian dengan teknik tes tertulis.
2. Ketentuan penilaian adalah:
 - a. Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
 - b. Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal maupun non verbal.
 - c. Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal maupun non verbal.
 - d. Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Retno Sriningsih, M. Pd

Guru Kelas

Purwaningsih W., S.Pd.

NITB. 2805

Instrumen Soal Evaluasi Harian

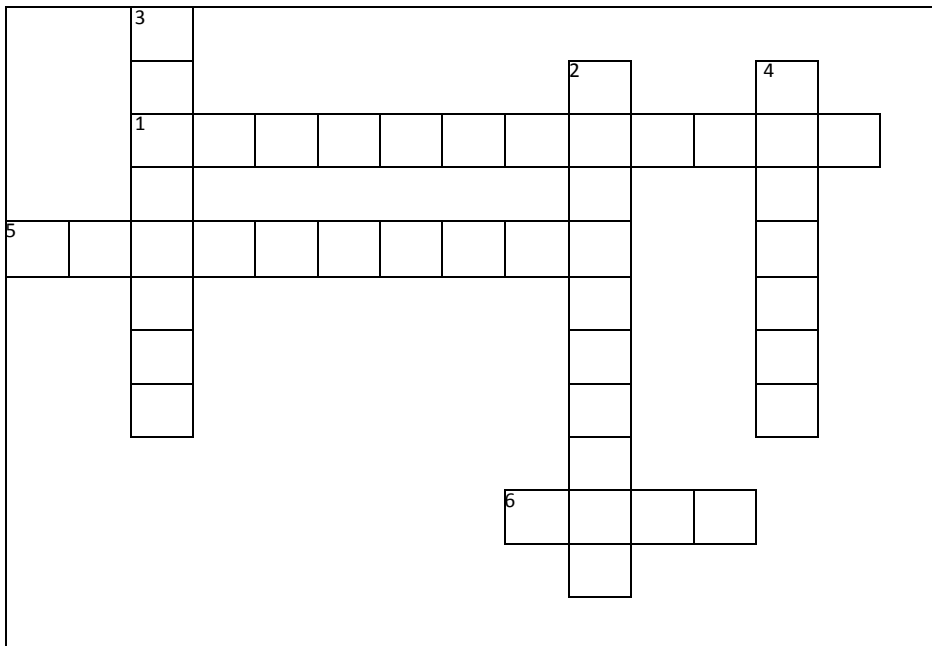
Akibat banjir

Masih banyak korban banjir yang berada di tenda pengungsian. Mereka adalah penghuni rumah-rumah yang berdekatan dengan sungai. Walaupun air sungai telah surut, rumah mereka belum bisa di tempati karena lumpur masih setebal setengah meter.

Sekarang mereka mulai terserang penyakit perut dan kulit. Penyakit perut disebabkan makanan yang kotor dan makan tidak teratur. Menurut mereka perut terasa mual, muntah, dan buang air. Selain penyakit perut, mereka juga terkena penyakit kulit. Kulit mereka gatal-gatal karena air kotor dan gigitan nyamuk.

Begitulah nasib korban-korban banjir itu. Sudah banjir, kini terkena penyakit pula. Itulah akibat tinggal terlalu dekat dengan daerah aliran sungai. Kini mereka hanya tinggal menunggu bantuan. Mereka pun berharap banjir segera surut.

Isilah kolom teka-teki silang berikut ini berdasarkan cerita “Akibat Banjir”



Soal:

Mendatar: 1. Siapakah yang terserang penyakit?; 5. Kenapa kulit mereka gatal?;

6. Perut mereka terasa bagaimana?

Menurun: 2. Penyakit apa yang menyerang?; 3. Kapan mereka terserang penyakit?;

4. Dimana mereka berada?

Kunci jawaban:

Mendatar:

1. Korban banjir

5. air kotor

6. mual

menurun:

2. Sakit perut

3. sekarang

4. Di tenda

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Bangunrejo 2

Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 2 jam pelajaran (@35 menit)

Pertemuan Ke : V

A. Standar Kompetensi

1. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar

1. Menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang dari (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.

C. Indikator

1. Siswa mampu Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi:
 - a. Siswa mampu menjawab pertanyaan apa.
 - b. Siswa mampu menjawab pertanyaan siapa.
 - c. Siswa mampu menjawab pertanyaan dimana.
 - d. Siswa mampu menjawab pertanyaan kenapa/mengapa.
 - e. Siswa mampu menjawab pertanyaan kapan.
 - f. Siswa mampu menjawab pertanyaan bagaimana.
2. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelejaran akomodatif siswa mampu:

1. Mengungkapkan rincian dan isi bacaan sederhana dengan menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang meliputi:
 - a. Mampu menjawab pertanyaan apa.
 - b. Mampu menjawab pertanyaan siapa.
 - c. Mampu menjawab pertanyaan dimana.

- d. Mampu menjawab pertanyaan kenapa/mengapa.
 - e. Mampu menjawab pertanyaan kapan.
 - f. Mampu menjawab pertanyaan bagaimana.
2. menceritakan kembali isi bacaan.

E. Materi Pembelajaran

- 1. Memahami teks bacaan.

F. Metode Pembelajaran

- 1. Ceramah
- 2. Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

- 1. Cerita anak-anak
- 2. Wayang sederhana

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (± 10 menit):

- a. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di tempat duduknya masing-masing.
- b. Siswa berdoa bersama dengan guru sebelum pelajaran dimulai.
- c. Siswa dan guru mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan ke IV.
- d. Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari, yaitu memahami isi bacaan dari cerita anak-anak.

2. Kegiatan inti (± 50 menit):

- a. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa.
- b. Siswa diminta membaca teks bacaan secara bergantian. Setiap satu kalimat yang dibaca oleh siswa, guru menerangkan secara lisan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga berupa wayang sederhana yang dimainkan oleh dua siswa.
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang sudah diperagakan.
- d. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

- e. Peneliti menerangkan kembali bagaimana cara mengerjakan masing-masing soal kepada siswa.
- f. Siswa dengan kesulitan belajar membaca pemahaman mengerjakan bersama dengan guru, guru atau peneliti dapat menerangkan soal secara lisan bila anak mengalami kesulitan. Peneliti bergantian mengkondisikan kelas dengan guru.

3. Kegiatan penutup (± 10 menit):

- a) Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi jawaban.
- b) Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar.
- c) Setiap satu jawaban subjek AA yang benar guru memberikan satu buah bintang.
- d) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- e) Berdoa bersama sebagai penutup.

I. Sumber Belajar

- 1. Kreativitas guru

J. Penilaian

1. Penilaian dengan teknik tes tertulis.
2. Ketentuan penilaian adalah:
 - a. Skor 4, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar dan tanpa bantuan.
 - b. Skor 3, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan sedikit bantuan verbal maupun non verbal.
 - c. Skor 2, apabila siswa mampu mengerjakan dengan benar namun dengan banyak bantuan verbal maupun non verbal.
 - d. Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Retno Sriningsih, M. Pd

Guru Kelas

Purwaningsih W., S.Pd.

NITB. 2805

Instrumen Soal Evaluasi Harian

Keledai dan Pemiliknya

Seekor keledai dituntun oleh pemiliknya melewati sebuah jalan yang sempit di pinggiran jurang. Sang Keledai tiba-tiba memutuskan untuk tidak memperdulikan tuntunan dari pemiliknya dan mencoba untuk memilih jalan yang diinginkannya. Dia bisa melihat jalan yang ada di bawah jurang, dan berpikir bahwa jalan yang tercepat untuk mencapai jalan di bawah jurang adalah dengan cara menuruni jurang tersebut. Saat dia ingin meloncat ke dalam jurang, pemiliknya dengan cepat menangkap ekornya dan menahan serta menarik mundur keledai tersebut agar tidak melompat ke dalam jurang, tetapi sang Keledai yang keras kepala dan bodoh terus meronta-ronta sekuat tenaga.

Karena pemiliknya tidak kuat lagi untuk menahan keledai yang meronta-ronta ingin melompat ke jurang, pemiliknya lalu berkata "Baiklah, pergilah ke arah yang kamu mau, binatang bodoh, dan nanti kita lihat apa yang terjadi."

Saat pemiliknya melepaskan ekornya, sang Keledai melompat ke dalam jurang dan akhirnya meluncur sepanjang jurang yang terjal dengan kaki di atas dan kepala di bawah, terbentur sepanjang dinding jurang yang curam.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Siapakah yang jatuh ke jurang?

Jawab:

.....

2. Apa yang bisa dilihat oleh keledai?

Jawab:

.....

3. Kapan pemilik keledai menangkap ekor keledai dengan cepat?

Jawab:

.....

4. Dimana keledai melompat?

Jawab:

.....

5. Kenapa pemilik keledai membiarkan keledai melompat?

Jawab:

.....

6. Bagaimana keledai meluncur ke jurang?

Jawab:

.....

7. Ceritakan kembali cerita di atas!

Jawab:

.....

.....

.....

Kunci jawaban:

1. Keledai
2. Jalan yang ada di bawah jurang
3. Saat keledai ingin melompat ke dalam jurang
4. Ke dalam jurang
5. Karena pemiliknya tidak kuat lagi untuk menahan keledai yang meronta-ronta ingin melompat ke jurang
6. Dengan kaki di atas dan kepala di bawah
7. -

Lampiran 2. Instrumen Tes Pra Tindakan

SEMUT DAN BELALANG

oleh Aesop

Pada siang hari di akhir musim gugur, satu keluarga semut yang telah bekerja keras sepanjang musim panas untuk mengumpulkan makanan, mengeringkan butiran-butiran gandum yang telah mereka kumpulkan selama musim panas sedang berkumpul di bawah pohon. Saat itu seekor belalang yang kelaparan, dengan sebuah biola di tangannya datang dan memohon dengan sangat agar keluarga semut itu memberikan sedikit makan untuk dirinya.

"Apa!" teriak sang Semut dengan terkejut, "tidakkah kamu telah mengumpulkan dan menyiapkan makanan untuk musim dingin yang akan datang ini? Selama ini apa saja yang kamu lakukan sepanjang musim panas?"

"Saya tidak mempunyai waktu untuk mengumpulkan makanan," keluh sang Belalang; "Saya sangat sibuk membuat lagu, dan sebelum saya sadari, musim panas pun telah berlalu."

Semut tersebut kemudian mengangkat bahunya karena merasa gusar.

"Membuat lagu katamu ya?" kata sang Semut, "Baiklah, sekarang setelah lagu tersebut telah kamu selesaikan pada musim panas, sekarang saatnya kamu menari!" Kemudian semut-semut tersebut membalikkan badan dan melanjutkan pekerjaan mereka tanpa memperdulikan sang Belalang lagi.

Ada saatnya untuk bekerja dan ada saatnya untuk bermain.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa judul bacaan di atas?
2. Siapa yang rajin mengumpulkan makanan dan mengeringkan butiran-butiran gandum?
3. Mengapa Belalang tidak sempat mengumpulkan makanan?
4. Dimana keluarga semut berkumpul?
5. Kapan seharusnya Belalang mengumpulkan makanan?
6. Bagaimana tanggapan semut atas sikap Belalang yang tidak mengumpulkan makanan?
7. Ceritakanlah kembali cerita di atas!

Kunci Jawaban:

1. Semut dan Belalang
2. Semut
3. Karena Belalang sibuk membuat lagu
4. Di bawah pohon
5. Sepanjang musim panas
6. Semut membalikkan badan dan melanjutkan pekerjaannya, tidak mau membantu Belalang.
7. -

Lampiran 3. Hasil Tes Pra Tindakan

Nama Subjek: AA

Jenis soal	No.	Jawaban	Skor
Tes Tertulis	1	Semut dan Belalang	4
	2	Semut	4
	3	Karena sibuk membuat lagu	4
	4	Pohon	1
	5	Di musim dingin	1
	6	Ada saatnya untuk bekerja dan ada saatnya untuk bermain	1
	7	Semut mencari makanan	1
Total			16

$$\text{Penilaian} = \frac{16}{28} \times 100 = 57,14$$

Lampiran 4. Soal Tes Paska Tindakan I

Kancil yang Cerdik

Oleh: Surya V.M

Pada suatu hari, Kancil merasa sangat lapar. Dia berjalan kesana-kemari, tetapi tidak mendapatkan makanan. Ketika hari sudah sore, Kancil melihat Kera sedang asyik makan pisang di atas pohon. Nikmat betul kelihatannya.

Kancil ingin sekali menikmati pisang milik Kera. Tetapi, bagaimana caranya mengambil pisang itu? Memanjat pohon, ia tidak bisa. “Meminta pada Kera, pasti ia tidak memberi. Kera itu kan pelit. Kancil mencari akal. Kancil pun menemukan akal.

Ia melempari Kera dengan batu-batu kecil. Mula-mula Kera tidak peduli. Kancil tidak berputus asa. Kancil terus melempari Kera. Ia berusaha agar Kera marah.

Lama-kelamaan Kera menjadi kesal dan marah, ia balik melempari Kancil. Mula-mula Kera melempar dengan kulit pisang. Setelah kulit pisang habis, Kera melempari Kancil dengan buah pisang.

Kancil pura-pura kesakitan. Kera semakin bersemangat melempar hingga semua pisang dilempari ke arah Kancil. Kera merasa puas kemudian meninggalkan pohon itu.

Akal Kancil berhasil. Setelah Kera pergi, Kancil mulai mengumpulkan pisang yang berserakan. Dimakannya pisang-pisang itu dengan santai.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah yang merasa sangat lapar?

Jawab:

.....

2. Apa judul cerita di atas?

Jawab:

.....

3. Kapan kancil melihat kera?

Jawab:

.....

4. Dimana kancil melihat kera?

Jawab:

.....

5. Kenapa kera balik melempari kancil?

Jawab:

.....

6. Bagaimana kancil memakan pisang-pisangnya?

Jawab:

.....

7. Ceritakanah kembali cerita tersebut!

Jawab:

.....

.....

.....

.....

Kunci Jawaban:

1. Kancil

2. Kancil yang Cerdik

3. Ketika hari sudah sore

4. Di atas pohon

5. Karena Kera merasa kesal dan marah terhadap Kancil

6. Kera memakan pisang dengan santai

7. -

Lampiran 5. Hasil Tes Paska Tindakan I

Nama Subjek: AA

Jenis soal	No.	Jawaban	Skor
Tes Tertulis	1	Kancil	3
	2	Kancil yang Cerdik	4
	3	Sore hari	3
	4	Di atas pohon	3
	5	Karena kesal dan marah	2
	6	Makan pisang dengan santai	3
	7	Kancil ingin pisang. Ia dilempari pisang oleh Kera	3
Total			21

$$\text{Penilaian} = \frac{21}{28} \times 100 = 75$$

Lampiran 6. Soal Tes Pra Tindakan II

Bangau yang Angkuh

Oleh: NN

Seekor Bangau berjalan dengan langkah yang anggun di sepanjang sebuah sungai kecil, matanya menatap air sungai yang jernih, leher dan paruhnya yang panjang siap untuk menangkap mangsa di air sebagai sarapan paginya. Saat itu, sungai di penuh dengan ikan-ikan yang berenang, tetapi sang Bangau merasa sedikit angkuh di pagi hari itu.

"Saya tak mau makan ikan-ikan yang kecil," katanya kepada diri sendiri. "Ikan yang kecil tidak pantas dimakan oleh Bangau yang anggun seperti saya."

Sekarang, seekor ikan yang sedikit lebih besar dari ikan lain, lewat di dekatnya.

"Tidak," kata sang Bangau. "Saya tidak akan merepotkan diri saya untuk membuka paruh dan memakan ikan sebesar itu!"

Saat matahari mulai meninggi, ikan-ikan yang berada pada air yang dangkal dekat pinggiran sungai, akhirnya berenang pindah ke tengah sungai yang lebih dalam dan dingin. Sang Bangau yang tidak melihat ikan lagi, terpaksa harus puas dengan memakan siput kecil di pinggiran sungai.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa judul cerita di atas?

Jawab:

.....

2. Siapakah yang memiliki leher dan paruh panjang?

Jawab:

.....

3. Mengapa Bangau tidak mau memakan ikan besar?

Jawab:

.....

4. Kapan Bangau berjalan mencari ikan?

Jawab:

.....

5. Dimana para ikan berenang di siang hari?

Jawab:

.....

6. Bagaimana bentuk paruh Sang Bangau?

Jawab:

.....

7. Coba ceritakan kembali cerita di atas!

Jawab:

.....

.....

Kunci Jawaban:

1. Bangau yang Angkuh
2. Bangau
3. Karena Bangau tidak mau repot-repot membuka paruhnya
4. Di pagi hari
5. Berenang ke tengah sungai yang lebih dalam dan dingin
6. Bentuk paruhnya panjang.
7. -

Lampiran 7. Hasil Tes Paska Tindakan II

Nama Subjek: AA

Jenis soal	No.	Jawaban	Skor
Tes Tertulis	1	Bangau yang Angkuh	4
	2	Bangau	4
	3	Saya tidak akan merepotkan diri saya untuk membuka paruh	1
	4	Saat pagi hari	4
	5	Ikan pindah ke tengah sungai yang lebih dalam dan dingin	4
	6	Bentuk paruhnya panjang	4
	7	Seekor Bangau berjalan dengan langkah yang anggun di sepanjang sebuah sungai kecil, matanya menatap air sungai yang jernih, leher dan paruhnya yang panjang siap untuk menangkap mangsa di air sebagai sarapan paginya. Bangau tidak mau memakan ikan kecil. Bangau juga tidak mau membuka paruhnya untuk memakan ikan besar. Saat matahari mulai meninggi ikan pindah ke tengah sungai yang lebih dalam dan dingin. Bangau tidak memperoleh ikan.	2
Total			23

$$\text{Penilaian} = \frac{23}{28} \times 100 = 82,14$$

Lampiran 8. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN METODE AKOMODASI

Nama Sekolah :

Guru Pengampu :

Hari/tanggal :

Materi Pokok :

Siklus/pertemuan ke :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal : 1) Membuka pembelajaran dengan salam, doa dengan sikap hangat dan memberikan kenyamanan. 2) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran. 3) Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar-mengajar dilakukan. 4) Guru melakukan apersepsi.			
2.	Kegiatan Inti: 1) Guru menerangkan materi pelajaran dengan metode tertentu sehingga siswa lebih mudah memahami. 2) Pembelajaran berjalan sesuai RPP yang telah disusun. 3) Guru membagi kelas			

	<p>menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang.</p> <p>4) Guru membagi tugas setiap siswa. Di setiap kelompok kecil terdapat satu siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik.</p> <p>5) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa di dalam satu kelompok untuk bergantian membaca teks bacaan setiap dua kalimat.</p> <p>6) Gurumembantu siswa memberikan tanda pada kata-kata kunci di soal pemahaman.</p> <p>7) Guru memutar video yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman.</p> <p>8) Guru membimbing siswa membuat daftar kata-kata kunci berdasarkan dongeng yang telah dibaca.</p> <p>9) Siswa mengerjakan soal membaca pemahaman dengan menggunakan daftar kata-kata kunci.</p>			
3.	<p>Kegiatan penutup:</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran membaca pemahaman.</p>			

Yogyakarta, 2016

Mahasiswa

Dyan Rismawati

NIM 12103241058

**PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE AKOMODASI**

Nama Sekolah :

Guru Pengampu :

Hari/tanggal :

Materi Pokok :

Siklus/pertemuan ke :

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif selama pembelajaran.			
2.	Konsentrasi mengikuti pelajaran.			
3.	Antusias dalam belajar.			
4.	Bekerjasama dengan baik.			
5.	Tanggap terhadap pertanyaan guru.			

Catatan:

Yogyakarta, 2016

Mahasiswa

Dyan Rismawati

NIM. 12103241058

Lampiran 9. Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN METODE AKOMODASI

Nama Sekolah : SD N Bangunrejo 2

Guru Pengampu : Purwaningsih W. S.Pd.

Hari/tanggal : Selasa/ 15 Maret 2016

Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Siklus/pertemuan ke : I/I

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal :			
	1) Membuka pembelajaran dengan salam, doa dengan sikap hangat dan memberikan kenyamanan.	√		Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan menanyakan keadaan siswa.
	2) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran.	√		Peneliti membantu guru menyiapkan proyektor dan speaker
	3) Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar-mengajar dilakukan.	√		Guru mengkondisikan siswa duduk di tempat masing-masing.
	4) Guru melakukan apersepsi.		√	Guru langsung memulai pelajaran
2.	Kegiatan Inti:			
	1) Guru menerangkan materi pelajaran dengan metode tertentu sehingga siswa lebih mudah memahami.	√		Guru menerangkan pelajaran dengan metode ceramah.

	2) Pembelajaran berjalan sesuai RPP yang telah disusun.	√		Pembelajaran berjalan sesuai RPP.
	3) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang.	√		Guru membagi anak ke dalam kelompok-kelompok kecil. Ada beberapa anak yang tidak bergabung ke dalam kelompok.
	4) Guru membagi tugas setiap siswa. Di setiap kelompok kecil terdapat satu siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik.		√	Siswa ingin berkelompok dengan teman-teman dekatnya.
	5) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa di dalam satu kelompok untuk bergantian membaca teks bacaan setiap dua kalimat.	√		Siswa bergantian membaca cerita.
	6) Gurumembantu siswa memberikan tanda pada kata-kata kunci di soal pemahaman.		√	Tidak memberikan tanda, tetapi membantu siswa dengan mengerjakan bersama-sama.
	7) Guru memutar video yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman.	√		Video diputar setelah siswa selesai membaca.
	8) Guru membimbing siswa membuat daftar kata-kata kunci berdasarkan dongeng yang telah dibaca.	√		Guru membimbing siswa membuat kata-kata kunci di tabel yang telah disediakan.
	9) Siswa mengerjakan soal membaca pemahaman dengan menggunakan daftar kata-kata kunci.	√		Siswa menggunakan tabel kata-kata kunci dan beberapa kali bertanya kepada guru atau peneliti.
3.	Kegiatan penutup:	√		Guru menyimpulkan hasil

	Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran membaca pemahaman.			belajar dan memberikan nasehat kepada siswa.
--	--	--	--	--

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Mahasiswa



Dyan Rismawati

NIM 12103241058

PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE AKOMODASI

Nama Sekolah : SD N Bangunrejo 2
Guru Pengampu : Purwaningsih W. S.Pd.
Hari/tanggal : Selasa/ 15 Maret 2016
Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Siklus/pertemuan ke : I/I

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif selama pembelajaran.	√		Siswa mau mengerjakan soal latihan dengan pendampingan dari guru.
2.	Konsentrasi mengikuti pelajaran.		√	Siswa melihat ke luar kelas atau mengganggu teman.
3.	Antusias dalam belajar.	√		Anak terlihat antusias saat menyimak video.
4.	Bekerjasama dengan baik.		√	Anak tidak mau mendengarkan instruksi guru.
5.	Tanggap terhadap pertanyaan guru.	√		Anak menjawab pertanyaan dari guru.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Mahasiswa



Dyan Rismawati

NIM. 12103241058

PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE AKOMODASI

Nama Sekolah : SD N Bangunrejo 2
Guru Pengampu : Purwaningsih W. S.Pd.
Hari/tanggal : Rabu/ 16 Maret 2016
Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Siklus/pertemuan ke : I/ II

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal : 1) Membuka pembelajaran dengan salam, doa dengan sikap hangat dan memberikan kenyamanan. 2) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran. 3) Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar-mengajar dilakukan. 4) Guru melakukan apersepsi.	√ √ √ √		Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Peneliti membantu guru menyiapkan media gambar di papan tulis. Guru membagikan teks bacaan. Guru mengkondisikan siswa duduk di kursi masing-masing. Guru menjelaskan tujuan pelajaran.
2.	Kegiatan Inti: 1) Guru menerangkan materi pelajaran dengan metode tertentu sehingga siswa lebih mudah memahami. 2) Pembelajaran berjalan	√		Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah. Pembelajaran berjalan sesuai

	sesuai RPP yang telah disusun.	√		RPP.
	3) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang.		√	Tidak terdapat dalam RPP.
	4) Guru membagi tugas setiap siswa. Di setiap kelompok kecil terdapat satu siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik.		√	Tidak terdapat dalam RPP.
	5) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa di dalam satu kelompok untuk bergantian membaca teks bacaan setiap dua kalimat.	√		Siswa tetap bergantian membaca.
	6) Gurumembantu siswa memberikan tanda pada kata-kata kunci di soal pemahaman.	√		Guru membantu subjek AA, peneliti membantu siswa berkebutuhan khusus lain.
	7) Guru memutar video yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman.		√	Tidak terdapat dalam RPP.
	8) Guru membimbing siswa membuat daftar kata-kata kunci berdasarkan dongeng yang telah dibaca.		√	Tidak terdapat dalam RPP.
	9) Siswa mengerjakan soal membaca pemahaman dengan menggunakan daftar kata-kata kunci.	√		Siswa mengerjakan berdasarkan kalimat yang telah digaris bawahi.
3.	Kegiatan penutup: Guru dan siswa	√		Siswa dan guru menyimpulkan hasil belajar.

	menyimpulkan hasil dari pembelajaran membaca pemahaman.			
--	---	--	--	--

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Mahasiswa



Dyan Rismawati

NIM 12103241058

PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE AKOMODASI

Nama Sekolah : SD N Bangunrejo 2
Guru Pengampu : Purwaningsih W. S.Pd.
Hari/tanggal : Rabu/ 16 Maret 2016
Materi Pokok : Membaca Pemahaman


Siklus/pertemuan ke : I/ II

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif selama pembelajaran.		√	Siswa tidak mau membaca dan harus dipaksa saat mengerjakan soal latihan.
2.	Konsentrasi mengikuti pelajaran.		√	Siswa sering izin ke kamar mandi, berjalan-jalan di kelas, dan menjahili teman.
3.	Antusias dalam belajar.	√		Terlihat antusias saat menjawab menceritakan kembali bacaan bersama-sama dengan teman satu kelas.
4.	Bekerjasama dengan baik.		√	Siswa menghindar saat diminta mengerjakan tugas.
5.	Tanggap terhadap pertanyaan guru.	√		Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh guru.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Mahasiswa



Dyan Rismawati

NIM. 12103241058

PEDOMAN OBSERVASI KINERJA GURU
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE AKOMODASI

Nama Sekolah : SD N Bangunrejo 2
Guru Pengampu : Purwaningsih W. S.Pd.
Hari/tanggal : Jumat/ 18 Maret 2016
Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Siklus/pertemuan ke : I/ III

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

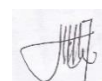
No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal : 1) Membuka pembelajaran dengan salam, doa dengan sikap hangat dan memberikan kenyamanan. 2) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran. 3) Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar-mengajar dilakukan. 4) Guru melakukan apersepsi.	√ √ √ √		Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Guru menyiapkan proyektor, speaker dan video. Siswa duduk di kursi masing-masing. Guru dan siswa membahas sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan I dan II.
2.	Kegiatan Inti: 1) Guru menerangkan materi pelajaran dengan metode tertentu sehingga	√		Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.

	siswa lebih mudah memahami.			
	2) Pembelajaran berjalan sesuai RPP yang telah disusun.	√		Pembelajaran berjalan sesuai RPP.
	3) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang.	√		Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil (3-4) orang.
	4) Guru membagi tugas setiap siswa. Di setiap kelompok kecil terdapat satu siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik.	√		Setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan membaca yang baik.
	5) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa di dalam satu kelompok untuk bergantian membaca teks bacaan setiap dua kalimat.	√		Siswa bergantian membaca cerita.
	6) Guru membantu siswa memberikan tanda pada kata-kata kunci di soal pemahaman.	√		Guru menunjukkan kata atau kalimat penting yang harus ditandai di awal, selanjutnya siswa melakukan secara mandiri.
	7) Guru memutar video yang berkaitan dengan materi membaca pemahaman.	√		Guru memutar video cerita anak.
	8) Guru membimbing siswa membuat daftar kata-kata kunci berdasarkan dongeng yang telah dibaca.	√		Guru menunjukkan letak paragraf, siswa menentukan kata kunci sendiri.
	9) Siswa mengerjakan soal membaca pemahaman dengan menggunakan daftar kata-kata kunci.	√		Digunakan saat soal menceritakan kembali.

3.	Kegiatan penutup: Guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran membaca pemahaman.	√		Guru menyimpulkan hasil pelajaran dan berdoa bersama.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Mahasiswa



Dyan Rismawati

NIM 12103241058

PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE AKOMODASI

Nama Sekolah : SD N Bangunrejo 2
Guru Pengampu : Purwaningsih W. S.Pd.
Hari/tanggal : Jumat/ 18 Maret 2016
Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Siklus/pertemuan ke : I/ III

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif selama pembelajaran.		√	Siswa belum mau ikut bergantian membaca teks cerita.
2.	Konsentrasi mengikuti pelajaran.		√	Siswa sering izin ke kamar mandi dan menjahili teman-temannya.
3.	Antusias dalam belajar.	√		Siswa mulai antusias saat teman-temannya membaca cerita.
4.	Bekerjasama dengan baik.	√		Siswa mau mengerjakan soal bersama dengan guru tanpa perlu dipaksa.
5.	Tanggap terhadap pertanyaan guru.	√		Siswa menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara lisan selama proses pembelajaran.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Mahasiswa



Dyan Rismawati

NIM. 12103241058

**PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE AKOMODASI**

Nama Sekolah : SD N Bangunrejo 2
Guru Pengampu : Purwaningsih W. S.Pd.
Hari/tanggal : Rabu/ 17 Maret 2016
Materi Pokok : Membaca Pemahaman

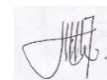
Siklus/pertemuan ke : II/ I

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif selama pembelajaran.	√		Siswa mau membaca bergantian dan mengerjakan soal latihan.
2.	Konsentrasi mengikuti pelajaran.	√		Siswa memperhatikan guru saat mengajar. Intensitas izin ke kamar mandi dan berjalan-jalan di kelas berkurang.
3.	Antusias dalam belajar.	√		Siswa antusias saat menggambar <i>mind map</i>
4.	Bekerjasama dengan baik.	√		Siswa mau mengerjakan tugas dan membantu siswa lain yang kesulitan.
5.	Tanggap terhadap pertanyaan guru.	√		Siswa menjawab pertanyaan guru.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Mahasiswa



Dyan Rismawati

NIM. 12103241058

PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN METODE AKOMODASI

Nama Sekolah : SD N Bangunrejo 2
Guru Pengampu : Purwaningsih W. S.Pd.
Hari/tanggal : Rabu/ 30 Maret 2016
Materi Pokok : Membaca Pemahaman

Siklus/pertemuan ke : II/ II

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia dan deskripsikan hasil pengamatan sesuai dengan apa yang anda amati selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa aktif selama pembelajaran.	√		Siswa mengajukan diri untuk memainkan alat peraga di depan kelas.
2.	Konsentrasi mengikuti pelajaran.	√		Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan mengerjakan soal latihan.
3.	Antusias dalam belajar.	√		Siswa maju ke depan kelas dengan inisiatif sendiri.
4.	Bekerjasama dengan baik.	√		Siswa membantu siswa lain yang mengalami kesulitan.
5.	Tanggap terhadap pertanyaan guru.	√		Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Mahasiswa



Dyan Rismawati

NIM. 12103241058

Lampiran 10. Surat Keterangan Uji Ahli

SURAT KETERANGAN AHLI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Purwaningsih W, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas III

Menerangkan bahwa instrumen tes, wawancara dan observasi kemampuan membaca pemahaman untuk anak berkesulitan belajar membaca yang dikembangkan oleh:

Nama : Dyan Rismawati

NIM : 12103241058

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pembelajaran Akomodatif Pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca di Kelas III SD N Bangunrejo 2**". Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Penguji Ahli



Purwaningsih W, S.Pd.

NITB. 2805

Lampiran 11. Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1551 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : DYAN RISMAWATI
NIM : 12103241058
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Gg.sawo no. 1090 Gk Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Bangunrejo 2
Subyek : Siswa kelas III
Obyek : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui pembelajaran Akomodatif Pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui pembelajaran Akomodatif Pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca di Kelas III SD N Bangunrejo 2

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Perizinan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0843

1580/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 1551/UN34/PL/2016 Tanggal : 1 Maret 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : DYAN RISMAWATI
No. Mhs/ NIM : 12103241058
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Tin Suhardini, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PEMBELAJARAN AKOMODATIF PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KELAS III SD N BANGUNREJO 2
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Maret 2016 s/d 3 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DYAN RISMAWATI



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 05-03-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Ybs.

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI BANGUNREJO 2
Bangunrejo, RT56 RW13, Yogyakarta, Kode Pos.55242Telpn (0274) 557124
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081229725644 EMAIL : sdbangunrejo2@yahoo.co.id
HOT LINE SMS UPIK : 8122780001 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id
WEB SITE : www.logjakota.go.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421/1162

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bangunrejo 2, menerangkan bahwa :

Nama : Ant. RETNO SRININGSIH, M.Pd.
NIP : 19560613 198503 2 005

Menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan identitas sebagai berikut:

Nama	NIM	Jurusan
DYAN RISMAWATI	12103241058	PENDIDIKAN LUAR BIASA

Telah melakukan penelitian berupa pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk keperluan skripsi dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pembelajaran Akomodatif pada Anak Berkesulitan Belajar di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2*" dengan studi kasus di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta pada Tanggal 1 Maret s.d 9 April 2016.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Kepala SD Negeri Bangunrejo 2


Ant. RETNO SRININGSIH, M.Pd.
NIP. 19560613 198503 2 005

Lampiran 14. Raport anak berkesulitan belajar membaca kelas III semester

I.

<p style="text-align: center;">CATATAN TENTANG PENGEMBANGAN DIRI</p> <p>pramuka : B Semi Musik : B TPA : B</p>	<p style="text-align: center;">CATATAN</p> <p>Giatlah belajar, penggunaan waktu untuk latihan membacalah dan lebih konsentrasi dalam belajar!</p>
--	---

Orang tua/Wali

(.....)

Guru Kelas

Yogyakarta, 19-12-2015

(Purnaningih W.)
NIP. 2005

13

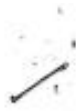
Nama Peserta Didik : ANDIEN APRILIAT, Kelas : III
 Nomor Induk : 709, Semester : 1 (Satu)
 Nama Sekolah : SDN. BANGUNREJO 2 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Alamat Sekolah : BANGUNREJO, KEC. TEGALREJO
 : KOTA YOGYAKARTA

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pendidikan Agama	75	75	Tujuh puluh lima
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	Tujuh puluh lima
3.	Bahasa Indonesia	70	71	Tujuh puluh satu
4.	Matematika	60	67	Enam puluh tujuh
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	65	69	Enam puluh sembilan
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	67	Enam puluh tujuh
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	75	80	Delapan puluh
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	80	Delapan puluh
9.	Muatan Lokal :			
	a. Bahasa Jawa	65	71	Tujuh puluh satu
	b.			

No.	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	Izin	-
2.	Kerajinan	B	Sakit	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	12

12

Lampiran 15. Hasil Tes IQ



KLINIK PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN

SLB NEGERI 1 BANTUL

Jl. Wates No. 147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

Telp. 374410 Kode Pos 55182

I. IDENTITAS

Nama : Andin Aprilian
Umur : 7 th 5 bln
Jenis Kelamin : Laki-laki
Sekolah : SD N Bangunrejo 2

II. HASIL TES IQ

Dari hasil tes Intelegensi diperoleh:

- Skor IQ Verbal 90, termasuk dalam kategori Rata-rata.
- Skor IQ Performance 85, termasuk dalam kategori Dibawah Rata-rata.

IQ Total 81, termasuk dalam kategori Dibawah Rata-rata.

III. KESIMPULAN

Andin memiliki kemampuan verbal dalam kategori Rata-rata. Andin mempunyai kemampuan yang cukup dalam menyerap informasi dari lingkungan, memahami dan mengaplikasikan konsep hitung, mempertimbangkan hal-hal praktis yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari, serta konsentrasi dan ingatan jangka pendek.

Kemampuan performance Andin termasuk kategori Dibawah Rata-rata. Andin mempunyai kemampuan yang cukup dalam melakukan persepsi, pemecahan masalah serta mereproduksi desain-desain abstrak, serta kemampuan visio motorik. Sedangkan kemampuan identifikasi visual terhadap obyek-obyek umum, bentuk dan benda-benda hidup, juga perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya detail terlihat sedikit mengalami hambatan.

IV. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tes, seharusnya Andin tidak mengalami hambatan dalam belajar yang berarti. Apabila prestasi belajarnya rendah maka hal tersebut mungkin lebih disebabkan karena faktor eksternal, seperti kebiasaan belajar atau kurangnya perhatian dari lingkungan. Faktor internal yang mungkin ada, dapat disebabkan karena masalah motivasi atau faktor emosional.

Agar prestasi belajar Andin lebih meningkat maka budaya belajar di rumah perlu ditingkatkan. Latihan menulis dan membaca dapat diberikan dengan bacaan-bacaan yang menarik sehingga anak termotivasi untuk senang membaca. Proses pembelajaran sebaiknya juga menyenangkan bagi anak, sehingga motivasi untuk belajar meningkat.

Yogyakarta, September 2014

Konsultan Tenaga Ahli



Drs. Choirul Anam, M.Si

NIP. 19530521 197603 1 002

Petugas Tes




Diah Ekowati, S.Psi

NIP. 19760619 200501 2 008



Mengetahui,

Kepala Sub N 1 Bantul


Muh. Basuni, M.Pd

NIP. 19700102 199702 1 006

Lampiran 16. Dokumentasi Proses Pembelajaran



Gambar 8. Guru Melakukan Pendampingan Kepada Siswa.



Gambar 9. Siswa Menyimak Video Pendukung.



Gambar 10. Siswa membuat *mind map*.



Gambar 11. Pendampingan juga dilakukan kepada siswa berkebutuhan khusus lain.